

**PEMBELAJARAN DARING DIKELAS I SDN13/1
MUARA BULIAN**

SKRIPSI



**OLEH
PENNI AIDA FITRI
A1D117249**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
MARET, 2021**

**PEMBELAJARAN DARING DI KELAS I SDN 13/1
MUARA BULIAN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Jambi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dan Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



**Oleh
Penni Aida Fitri
NIM A1D117249**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
MARET, 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Daring Di Kelas I SDN 13/1 Muara Bulian*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Penni Aida Fitri, Nomor Induk Mahasiswa A1D117249 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, 17 Februari 2021

Pembimbing I



Dr.Dra. Destrinelli, M.Pd
NIP. 196509011997022001

Jambi, 19 Februari 2021

Pembimbing II



Issaura Sherly Pamela, S.Pd., M.Pd
NIK. 201409052007

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Daring di Kelas 1 SDN 13/1 Muara Bahari*:
Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Putri
Aida Fitri, Nomor Induk Mahasiswa A1D117249 Telah dipertahankan di depan
tim penguji pada hari Kamis, 25 Maret 2021

Tim Penguji

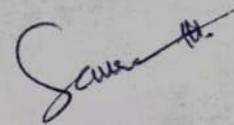
1. Dr. Dra. Destrinelli, M.Pd

Ketua



NIP. 196509011997022001

2. Issaura Sherly Pamela, S.Pd., M.Pd Sekretaris



NIK. 201409052007

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan
Guru Sekolah Dasar



Drs Faizal Chan, S.Pd., M.Si

NIP. 196311081988061001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Penni Aida Fitri

NIM : A1D117249

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain dan telah dicek menggunakan aplikasi *Plagiarism Checker Similarity Found* sebesar 19%. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, Maret 2021

Yang membuat pernyataan,



The image shows an official stamp of Universitas Jambi, featuring the university's logo and the text 'UNIVERSITAS JAMBI' and 'METRAJ'. A handwritten signature is written over the stamp. Below the stamp, the identification number '7A9AJX096466971' is visible.

Penni Aida Fitri

NIM A1D117249

MOTTO

“Ilmu Pengetahuan Itu Pahit Awalnya, Dan Manis Pada Akhirnya. Pahit Karena Harus Susah Payah Mendapatkannya, Dan Manis Ketika Kita Memetik Hasilnya”

Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak dan Ibu Tersayang, Bapak Armanadi S.Pdi dan Ibu Apridawati. Terimakasih atas segala perjuangan, do'a serta dukungan dari awal hingga akhir perkuliahan. Bapak dan Ibu Tersayang, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kasih sayang-Nya kepada kalian seperti cinta dan kasih yang kalian berikan kepadaku. Semoga keberkahan dan kesehatan selalu menyertai kalian dan semoga Allah SWT selalu menyertai keluarga kita, Aamiin.

ABSTRAK

Fitri, Penni. Aida 2021. *Pembelajaran Daring Di Kelas I SDN 13/1 Muara Bulian*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Dasar, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Dr.Dra. Destrinelli, M.Pd., (II) Issaura Sherly Pamela, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : Pembelajaran Daring

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pembelajaran Daring di Kelas I SDN 13/1 Muara Bulian terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan teknik evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran daring. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pembelajaran Daring di Kelas I SDN 13/1 Muara Bulian menunjukkan bahwa guru melaksanakan pembelajaran daring dengan jenis komunikasi *asynchronous*. Yang mana didalam pembelajaran daring dilaksanakan guru dengan chat di *group whatsapp*. Dalam melaksanakan pembelajaran daring ini, guru melakukan perencanaan dengan menyiapkan video pendukung pembelajaran, menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD), dan menyiapkan gawai atau handphone yang digunakan guru untuk berkomunikasi dan menyampaikan materi beserta tugas kepada peserta didik.

Pada saat proses pembelajaran, guru menjelaskan materi menggunakan video dan voice note. Pada saat guru mengirimkan video penjelasan materi kepada peserta didik guru memerintahkan peserta didik untuk menyimak video tersebut. Dengan mengirim video dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang dipelajari karena bisa diulang mempelajari apabila ada materi yang belum dimengerti. Selain menggunakan video guru juga menjelaskan materi menggunakan voice note hal ini dilakukan guru untuk meminimalisir tidak cukupnya memori handphone orang tua peserta didik dalam membuka video pembelajaran. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran daring ini yaitu metode ceramah dan penugasan kepada peserta didik. Pada saat melakukan evaluasi pembelajaran guru menggunakan teknik evaluasi formatif dan sumatif. Pada evaluasi formatif dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan materi yang dipelajari. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan guru pada akhir tema pembelajaran yang dilaksanakan pada mid semester dan ujian akhir semester.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahuwataala yang telah memberikan nikmat dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Daring Di Kelas I SDN 13/1 Muara Bulian”. Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi, namun penulis dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terimakasih, terutama kepada dosen pembimbing yaitu ibuk Dr. Dra. Destrinelli, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibuk Issaura Sherly Pameela, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II dengan ketelitian, kesabaran dan keikhlasan setelah membimbing, memotivasi, memberi saran serta berbagi ilmu kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semua itu akan penulis kenang sebagai bekal dimasa mendukung.

Selain itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Re. Nat. Asrial, Msi selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, Bapak Drs. Arsil, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, Bapak Drs. Faizal Chan, S.Pd., M.Si selaku Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Jambi, serta terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen Program Studi PGSD yang telah memberikan ilmu berharga kepada penulis.

Secara khusus kepada kedua orang tua tercinta yang tiada hentinya mendo'akan dan memberi perhatian untuk kesuksesan baik berupa moril maupun materil, penulis sampaikan terimakasih yang sangat mendalam. Semoga jerih

payah beliau mendapat imbalan dari Allah Subhanahuwataala, Penulis mohon maaf jika terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua.

Muara Bulian, 25 Maret2021

Penni Aida Fitri
NIM : AID117249

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAM PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoris	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
1.5 Definisi Operasional	6
BAB II KAJIAN TEORITIK	7
2.1 Penelitian Relevan	7
2.2. Hakikat Pembelajaran	8
2.3 Tahapan Pembelajaran.....	10
2.4 Pembelajaran Daring	15
2.5 Ketentuan Pembelajaran Daring.....	17
2.6 Jenis Komunikasi Daring.....	18
2.7 Karakteristik Pembelajaran Daring.....	20
2.8 Peran Dan Tugas Guru Dalam Pembelajaran	22
2.9 Kerangka Berfikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
3.3 Data dan Sumber Data	26
3.4 Subjek Penelitian	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data	26
3.5.1 Observasi	27
3.5.2 Wawancara	27
3.5.3 Dokumentasi	28
3.6 Uji Validasi Data	28
3.7 Teknik Analisis Data	29
3.8 Prosedur Penelitian	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 Deskripsi Temuan Penelitian.....	31
4.1.1 Perencanaan Pembelajaran	32
4.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran.....	34
4.1.3 Teknik Evaluasi Pembelajaran	37
4.2 Pembelajaran Daring Di Kelas I SDN 13/1 Muara Bulian.....	38
4.3 Pembahasan	39
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN.....	47
5.1 Simpulan.....	47
5.2 Implikasi	49
5.3 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Panduan Observasi dan Wawancara	27
4.1 Subjek Penelitian.....	31

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Pendokumentasian Wawancara Kepala Sekolah.....	62
Gambar 2 Pendokumentasian Wawancara Guru Kelas IA	63
Gambar 3 Pendokumentasian Wawancara Guru Kelas IB	63
Gambar 4 Guru Mengirim Vidio Penjelasan Materi melalui Group WA...	66
Gambar 5 Guru Menjelaskan Materi Melalui <i>voice note</i>	66
Gambar 6 Guru Mengirim Tugas Praktek Membuat Lambang Sila	67
Gambar 7 Guru Menjelaskan Materi Melalui Video	68
Gambar 8. Guru Memberikan Tugas Membaca Teks Kepada Siswa	68
Gambar 9 Lembar Soal Evaluasi Akhir Tema	69
Gambar 10 Lembar Kerja Peserta Didik	70
Gambar 11 Siswa Mengumpulkan Tugas Membaca Puisi	71
Gambar 12 Siswa Mengumpulkan Tugas Praktek Membaca	71
Gambar 13 Siswa Mengumpulkan Tugas Membuat Lambang Sila.....	72
Gambar 14 Interaksi Dalam Pembelajaran Daring	73

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampiran 1 Plagiatrism Checker	53
2. Lampiran 2 Surat Bukti Penelitian	54
3. Lampiran 3 Panduan Observasi dan Wawancara.....	55
4. Lampiran 4 Lembar Wawancara Guru Kelas IA	56
5. Lampiran 5 Lembar Wawancara Guru Kelas IB.....	59
6. Lampiran 6 Lembar Wawancara Kepsek	61
7. Lampiran 7 Pendokumentasian Wawancara Kepsek	62
8. Lampiran 8 Pendokumentasian Wawancara dengan Guru	63
9. Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas IA.....	64
10. Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas IB.....	65
11. Lampiran 11 Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Kelas I.....	66
12. Lampiran 12 Penilaian Hasil Kegiatan Siswa Dirumah.....	71
13. Lampiran 13 Interaksi dalam Pembelajaran.....	73
14. Lampiran 14 Daftar Nilai Siswa	74
15. Biografi Penulis.....	75

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia pembelajaran dalam jaringan (daring) di atur melalui Surat Edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 yang diperkuat Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19* ada tiga poin kebijakan terkait dengan pembelajaran daring. *Pertama*, pembelajaran daring untuk memberi pengalaman belajar yang bermakna, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. *Kedua*, dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic *covid-19*. *Ketiga*, aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai dengan minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah (Kemendikbud: 2020).

Pembelajaran daring digunakan untuk menggambarkan sistem belajar yang memanfaatkan teknologi internet yang berbasis komputer yang bisa mempertemukan siswa dan pendidik untuk melaksanakan interaksi pembelajaran meskipun dilakukan secara jarak jauh (Kuntarto. 2017: 101). Pada pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smartphone, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant,2013).

Dalam pembelajaran daring ada 2 jenis komunikasi dalam jaringan. Yang pertama komunikasi *synchronous*. Komunikasi *synchronous* yaitu pembelajaran yang dilaksanakan pada waktu dan tempat yang bersamaan. Ini mirip dengan kelas tatap muka namun dilaksanakan secara virtual. Contoh komunikasi pembelajaran daring *synchronous* yaitu ketika siswa dan guru berpartisipasi dalam kelas melalui jaringan internet menggunakan aplikasi *zoom meet* atau *video call*. Dengan cara yang seperti ini maka akan membentuk kelas virtual yang memungkinkan siswa mengajukan pertanyaan dan guru menjawab secara langsung. *Kedua* yaitu komunikasi *asynchronous*, komunikasi *asynchronous* merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara tidak langsung dan tidak dalam waktu yang bersamaan melalui kegiatan pembelajaran yang telah disediakan secara elektronik dengan menggunakan *forum* (Simarmata2018: 14-16).

“Pembelajaran daring memiliki kekuatan, tantangan dan hambatan tersendiri” (Jamaluddin, dkk, 2020). Pembelajaran secara daring (*online*) ini guru diuntut untuk mempersiapkan pembelajaran sebaik dan se kreatif mungkin dalam memberikan suatu materi. Terutama dikalangan Sekolah Dasar (SD) karena proses pembelajaran daring ini tidaklah mudah. Dalam proses pembelajaran daring ini tidak hanya melibatkan guru dan siswa saja, melainkan orang tua juga dituntut untuk terlibat dalam proses pembelajaran daring ini. Orang tua dengan latar pendidikan yang tinggi mungkin akan sangat mudah beradaptasi dalam proses pembelajaran secara daring. Namun, orangtua dengan latar belakang pendidikan yang minim mungkin jauh lebih sulit untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran secara daring ini karena minimnya pengetahuan dan teknologi.

Jaringan internet yang lemah juga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran daring. Dikarenakan proses pembelajaran daring ini akan berjalan secara lancar jika kualitas jaringan internet tersebut lancar dan stabil. Proses pembelajaran daring ini juga membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, dikarenakan tidak semua siswa berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring. Pada sisi lain, para guru juga mengalami beberapa hambatan dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Perubahan metode pembelajaran tatap muka diruang kelas ke komputer dan telepon pintar menjadi tantangan tersendiri bagi para guru. Selain itu keterbatasan kepemilikan laptop, komputer, handphone, serta akses internet baik dipihak guru ataupun siswa, membuat pelaksanaan pembelajaran secara daring tidak berjalan dengan lancar. Pada saat pelaksanaan pembelajaran secara daring guru harus mampu menemukan metode pembelajaran yang tepat agar kompetensi dasar yang diinginkan dari sebuah mata pelajaran bisa tercapai.

Dan bagi guru Sekolah Dasar yang sudah terbiasa melaksanakan pembelajaran tatap muka, keadaan ini menimbulkan ketidaksiapan guru untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka media pembelajaran bisa berupa orang, benda disekitar, dan lingkungan yang dapat digunakan guru sebagai media penyampaian materi pelajaran. Akan tetapi hal ini akan menjadi berbeda ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring, semua media yang dapat guru gunakan secara nyata berubah menjadi media visual karena keterbatasan jarak.

Pembelajaran dalam jaringan bisa dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, vidio, dan audio dalam

pembelajaran. Sumber tersebut dapat dilakukan oleh siswa dengan melihat dan membaca. Sumber belajar seperti inilah yang menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran daring. Karena, apabila guru mengemas pembelajaran semenarik mungkin dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai meskipun dalam kegiatan secara daring.

Dari hasil observasi dan wawancara di Kelas I SDN 13/1 Muara Bulian peneliti memperoleh informasi bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) pada awal pandemi *covid-19* tepatnya pada semester genap bulan maret tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas I pembelajaran daring dilaksanakan guru menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media untuk berkomunikasi dengan peserta didik. Jenis komunikasi yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran daring ini yaitu jenis komunikasi *asynchronous* yang dilakukan secara tunda (tak serempak) yang dilaksanakan guru dengan *chat digroup whatsapp* kelas. Pada proses pembelajaran ini dimulai dengan melakukan pembukaan guru mengirimkan materi terlebih dahulu di *group whatsapp* dan melampirkan perintah apa saja yang akan dilakukan peserta didik di rumah.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri 13/1 Muara Bulian dengan judul “Pembelajaran Daring di Kelas I SDN 13/1 Muara Bulian”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Pembelajaran Daring Dilaksanakan di Kelas I SDN13/1 Muara Bulian dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini ialah “Untuk Mendeskripsikan Pembelajaran Daring yang Dilaksanakan di Kelas I SDN 13/1 Muara Bulian terkait dengan :

- 1) Perencanaan
- 2) Pelaksanaan
- 3) Evaluasi

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa manfaat penelitian. Manfaat penelitian tersebut bersifat teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan langsung dengan pembelajaran dalam jaringan (daring).

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber masukan bagi pihak sekolah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring pada

masa pandemi, sehingga dapat dijadikan pedoman dan masukan untuk melaksanakan pembelajaran daring yang lebih baik.

- b. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi sumber masukan dan bahan refleksi bagi guru tentang pelaksanaan pembelajaran secara daring dimasa pandemi
- c. Bagi siswa, penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran daring sehingga dapat tetap aktif belajar meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.
- d. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran daring di kelas dan juga sebagai suatu wadah untuk mengembangkan pengetahuan serta memberi bekal dan pedoman sebagai calon guru Sekolah Dasar.

1.5 Definisi Operasional

Pembelajaran daring dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan media komunikasi *whatsapp* yang dilaksanakan guru dengan *chat* di *group whatsapp* kelas yang disebut dengan jenis komunikasi *asynchronous*.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

2.1 Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan penulis terhadap penelitian terdahulu. Maka diperoleh informasi tentang beberapa penelitian yang relevan pada uraian berikut.

Pertama, Jurnal “Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru, Hambatan, Solusi Dan Proyeksi” penelitian ini dilakukan oleh Dindin Jamaluddin, Teti Ratna Sari, dkk (2020) berdasarkan hasil dari penelitian ditemukan data bahwa 99,6% mahasiswa melakukan pembelajaran secara daring dan waktu pelaksanaannya sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan oleh fakultas. Adapun beberapa hambatan dan kendala dalam pembelajaran daring yaitu terbatasnya kuota, banyaknya tugas, penguasaan IT yang masih terbatas, dan jaringan yang tidak stabil.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Sadikin,A. (2020) yang berjudul “Pembelajaran Daring di Tengah Covid-19”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mahasiswa memiliki sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring dapat membuat mahasiswa belajar mandiri dan motivasinya meningkat. Namun ada kelemahan pembelajaran daring diantaranya mahasiswa tidak terawasi dengan baik selama

proses pembelajaran daring. lemahnya sinyal internet dan mahal biaya kuota menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Rigianti (2020) dengan judul penelitian “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara” jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dan pengisian angket secara daring. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kendala yang dialami guru selama pembelajaran daring yaitu aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai yang tidak memungkinkan, pengelolaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan kurangnya pengawasan.

Dari beberapa penelitian yang telah diuraikan, terdapat perbedaan judul, subjek dan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengungkapkan tentang pembelajaran daring di SDN 13/1 Muara Bulian. Adapun persamaan dari penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran daring.

2.2.Hakikat Pembelajaran

Asal kata dari pembelajaran adalah belajar. Belajar merupakan pengalaman kegiatan yang dialami dan diperoleh siswa dalam pembelajaran, sehingga muncul perubahan dalam diri siswa. Dengan belajar siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan cara mengolah bahan ajar. Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Interaksi siswa dalam pembelajaran tidak dibatasi oleh kehadiran guru secara fisik. Siswa dapat belajar melalui bahan ajar cetak, program radio, program televisi, atau media lainnya (Winataputra, 2014:19-20).

Dasopang(2017:337) mengemukakan pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses yang mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar atau dapat diartikan sebagai proses memberikan bimbingan kepada peserta didik. Oemar Hamalik (2010:57) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan belajar.

Menurut syarifudin (2020:31) pembelajaran aktif dan kontekstual akan terlaksana dengan maksimal apabila didukung dengan media, metode, alat, dan sarana dan prasarana yang memadai. Ciri utama dalam pembelajaran adalah adanya interaksi yang sengaja diprogramkan. Interaksi tersebut terjadi antara peserta didik yang belajar dengan lingkungan belajarnya , baik dengan pendidik, siswa lainnya, media, atau sumber belajar lain. Ciri lain dari pembelajaran adalah adanya komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi, kegiatan, dan evaluasi pembelajaran. Tujuan pembelajaran mengacu pada kemampuan atau kompetensi yang diharapkan dimiliki siswa setelah mengikuti suatu pembelajaran tertentu. Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang dibahas dalam pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kustawan (2013: 133-134) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran terdapat tujuh prinsip, yaitu (1) guru memahami semua karakteristik dan kompetensi peserta didik yang berbeda, (2) guru dan peserta didik belajar bersama secara aktif, inovatif, kreatif dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan, (3)

tujuan pembelajaran disusun secara sederhana dan diwujudkan secara efektif dan efisien, (4) tugas-tugas yang diberikan oleh guru lebih praktis sehingga tidak membebani peserta didik dilatih agar berani bertanya, mengemukakan pendapatnya, (6) karya peserta didik dan media pembelajaran diperlihatkan dikelas (dipajang), (7) penilaian dilakukan dengan cara yang beragam dan berkesinambungan sehingga dapat menjadi umpan balik bagi peserta didik.

Berdasarkan beberapa teori mengenai pengertian pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa dalam mengorganisasikan lingkungan sumber belajar untuk menciptakan suatu kondisi belajar yang bisa mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran juga merupakan sesuatu proses aktivitas belajar mengajar yang di dalamnya berisi pemberian materi pelajaran, informasi pengetahuan, aktivitas membimbing siswa, dan pemberian rangsangan supaya siswa bisa termotivasi hingga dapat menggapai tujuan yang sudah ditentukan.

2.3 Tahapan Pembelajaran

Tahapan pembelajaran ada tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata dasar “rencana” yang artinya membuat rancangan sketsa (kerangka sesuatu yang akan dikerjakan). Di dalam ilmu manajemen pendidikan, perencanaan disebut dengan istilah “planning” yaitu persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah untuk mencapai tujuan tertentu. Ananda (2019:1)

menyatakan bahwa perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan hal-hal yang dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Adapun menurut Jaya (2019:8) perencanaan adalah suatu persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar atau aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran. Menurut Rimbarizki (2017:5) Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyiapan media dan sumber belajar, penilaian hasil belajar, penyusunan silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Dari beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu gambaran umum tentang langkah-langkah yang akan dilakukan seorang guru didalam kelas pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

2) Tahap Pelaksanaan

^Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi pendidik dan peserta didik dilingkungan belajar yang bernilai edukatif dengan memanfaatkan sarana dan prasarana belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran sebelumnya yang telah dirumuskan (Priyatna, 2017:22).

Menurut Muklis (2012:72-73) dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan yaitu :

1. Membuka Pembelajaran (kegiatan awal)

Kegiatan membuka pembelajaran dilakukan untuk menciptakan awal pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong siswa memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pada tahap ini dapat

dilakukan penggalian terhadap pengalaman anak tentang tema yang akan disajikan. Adapun contoh kegiatan yang dapat dilakukan seperti bercerita, kegiatan fisik/jasmani, dan menyanyi (Widyaningrum,2012:116). Kegiatan pembukaan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang bertujuan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa. memfokuskan perhatian anak dapat dilakukan dengan menggunakan gambar, alat peraga, mendengarkan cerita baru yang menimbulkan pertanyaan dengan catatan cerita tersebut ada kaitannya dengan materi yang akan dibahas (Kadir, 2014:156).

Susanto (2016:49)mengemukakan bahwa dalam kegiatan membuka pelajaran dapat berupa pemberian motivasi pada siswa, menarik perhatian siswa, serta memberikan acuan bagi siswa tentang maksud dan tujuan, batas-batas, serta konstektualisasi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Menurut Namira, (2021:19) dalam kegiatan pendahuluan guru wajib melakukan hal sebagai berikut:

- a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Memberi motivasi belajar peserta didik secara konstekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang pesera didik
- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai

2. Penyampaian Materi Pembelajaran (kegiatan inti)

Menurut Widyaningrum(2012:116) kegiatan inti dalam pembelajaran difokuskan pada kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis, dan berhitung. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang bervariasi dan dapat dilakukan dengan kelompok kecil, atau perorangan. Adapun menurut Namira(2021:20) Didalam kegiatan inti, guru menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan mata pelajaran dan karakteristik peserta didik. Adapun komponen kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan inti pelajaran menurut Erayana (2014:2) meliputi kegiatan penguasaan, kegiatan ini dilaksanakan dengan cara guru mempunyai kemampuan mengaitkan materi dengan tujuan pembelajaran, pendekatan/strategi pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran sebagai sumber belajar, menilai proses dan hasil belajar siswa, penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran. .

3. Menutup Pembelajaran (kegiatan penutup)

Kegiatan menutup pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Menurut Widyaningrum (2012:116) yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu menyimpulkan atau mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan seperti pesan-pesan moral dan membaca cerita dari buku. Hal ini sependapat dengan Erayanti(2014:2) yang menyatakan bahwa kegiatan penutup dapat dilakukan oleh guru dengan menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan dan memberikan arahan tentang kegiatan yang akan dilakukan minggu berikutnya.

3) Tahap Evaluasi

Adapun tugas pokok kinerja mengajar guru yang ketiga adalah mengevaluasi pembelajaran. Penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar siswa secara menyeluruh, baik pengetahuan konsep, nilai, maupun proses. Evaluasi pembelajaran ini berguna bagi guru untuk mengetahui seberapa besar keefektifan pembelajaran yang dilakukan. Dengan melakukan evaluasi pada setiap akhir kegiatan selesai satu pokok bahasan akan bisa dideteksi siswa mana yang masih mengalami kesulitan, dan pada bagian apa siswa merasa sulit. Hal ini sangat berguna bagi guru untuk membantu siswa dalam belajar. (Susanto, 2016:51-52)

Pane, A. (2017:350) mengemukakan bahwa evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik guru atas kinerja yang sudah dilakukannya dalam proses pembelajaran. Evaluasi dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam pembelajaran di Sekolah Dasar umumnya tes dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, ulangan semester, tes kemampuan dasar, dan penilaian akhir satuan pendidikan (Susanto, 2016:52). Sejalan dengan pendapat Widyaningrum (2012:119) yang menyatakan bahwa alat penilaian dapat berupa tes maupun nontes. Tes itu berupa tertulis, lisan, atau perbuatan, catatan harian perkembangan siswa, dan portofolio. Dalam kegiatan pembelajaran penilaian yang banyak digunakan yaitu melalui pemberian tugas, portofolio dan guru menilai siswa melalui pengamatan yang dicatat pada sebuah buku penilaian.

Pane, A.(2017:350) menjelaskan bahwa evaluasi sangatlah penting dalam pembelajaran, dengan adanya evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Apabila dalam proses pembelajaran tidak ada evaluasi, maka guru, siswa, orangtua siswa, serta lembaga tidak dapat mengetahui hasil yang diperoleh dari pembelajaran. Adapun jenis evaluasi yang digunakan guru mencakup 3 ranah penilaian yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik (Dewi,2020:265).

Berdasarkan beberapa teori diatas mengenai evaluasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk mendapatkan informasi tentang proses dan hasil dari pertumbuhan maupun perkembangan yang sudah dicapai oleh peserta didik melalui kegiatan belajar. Dan didalam penilaian mengikuti aturan pendidikan anak usia dini seperti kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.

2.4 Pembelajaran Daring

Pandemi *Covid-19* saat ini telah menjajah negara Indonesia, dimana penyebaran penyakit tersebut sangat cepat bukan hanya terjadi di Indonesia saja, bahkan di penjuru dunia saat ini sedang mengalami krisis kesehatan akibat *covid-19*. Penyebarannya ini berdampak bagi dunia pendidikan. Yang mana sebagai upaya untuk mencegah penyebaran *covid-19* *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan yang akan berpotensi menimbulkan kerumunan massa (Handarini, 2020: 496). Oleh sebab itu, proses belajar mengajar yang awalnya dilaksanakan secara tatap muka yang mengumpulkan banyak siswa dialihkan ke pembelajaran dalam jaringan (daring).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) , daring memiliki arti dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagainya. Pembelajaran daring adalah penggunaan internet yang digunakan untuk mengakses materi, untuk berinteraksi dengan materi, dan untuk memperoleh pengetahuan menciptakan pemahaman dari pengalaman belajar (Trisnadewi,2020:39).

Pembelajaran daring ini berlangsung didalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung ataupun melalui jarak jauh. Rigianti (20210:298) menyatakan bahwa pembelajaran dalam jaringan merupakan bentuk penyampaian konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Sejalan dengan pendapat Putria (2020:863) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer.

Didalam pembelajaran daring terdapat kelebihan dan kekurangannya. Adapun kelebihan pembelajaran daring menurut Anugrahana (2020:287) yaitu yang *pertama* pembelajaran daring lebih praktis dan santai. *Kedua*, lebih fleksibel bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. *Ketiga*, menghemat waktu dan dapat dilakukan dimana saja penyampaian informasinya lebih cepat dan bisa menjangkau banyak siswa lewat *WA Group*. *Keempat*, siswa bisa dipantau dan didampingi oleh orangtua masing-masing saat belajar dirumah.

Adapun kekurangan pembelajaran dalam jaringan menurut Roman Andrianto (2019:57) yaitu kurang cepatnya umpan balik yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar, pengajar perlu waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri, terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman, adanya kemungkinan

muncul perilaku kebingungan pada peserta didik. Adapun menurut Hadisi & Muna (2015:131) pembelajaran dalam jaringan mengakibatkan minimnya interaksi antara guru dan siswa.

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran jarak jauh tanpa belajar tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik yang menggunakan suatu aplikasi berbasis internet untuk melaksanakan suatu kegiatan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran daring terdapat juga kelebihan dan kekurangannya seperti dapat memberikan pengetahuan baru terhadap peserta didik terhadap teknologi terutama dalam pembelajaran daring, serta dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja misalnya di kamar, ruang keluarga dan sebagainya. Adapun kekurangan dari pembelajaran daring seperti minimnya interaksi belajar antara guru dan siswa, adanya kemungkinan muncul kecemasan dan kebingungan siswa terhadap materi yang diajarkan.

2.5 Ketentuan Pembelajaran Daring

Ketentuan pembelajaran daring telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran Daring. Adapun batasan-batasannya sebagai berikut :

- a) Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas
- b) Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa

- c) Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai Covid-19
- d) Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar dari rumah
- e) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor/ nilai kuantitatif.

2.6 Jenis Komunikasi Daring

1. Komunikasi Daring Sinkron (*synchronous*)

Komunikasi daring serempak atau komunikasi daring *synchronous* adalah komunikasi yang membutuhkan komputer atau *handphone* sebagai media yang dilakukan secara bersamaan waktu nyata (*real time*) antara guru dan siswa dalam jaringan internet. Contoh komunikasi sinkron adalah *video call*. Yang mana *video call* merupakan teknologi untuk melakukan interaksi *audio* dan *video* secara *real time* antara pengguna di lokasi yang berbeda namun didalam waktu yang bersamaan (Famukhit, 2020:3). Dengan pembelajaran jenis *synchronous*, pembelajar terlibat dalam pembelajaran daring dengan pengajar melalui streaming video dan suara pada waktu yang bersamaan (Trisnadewi, 2020:40). Dalam hal ini pengajar sebelumnya telah menyepakati waktu pembelajaran dan pengajar dapat dengan langsung berinteraksi dengan para siswa dan menjawab pertanyaan pada saat pertanyaan diajukan. Pembelajaran daring *synchronous* merupakan interaksi belajar pada waktu yang bersamaan yang menggunakan *video conference*, telepon atau *live chat*.

2. Komunikasi Daring Asinkron (*Asynchronous*)

Komunikasi daring asinkron (*asynchronous*) merupakan komunikasi yang dilakukan secara tunda (tak serempak) yang menggunakan perangkat komputer dan jaringan internet. Adapun contoh komunikasi daring asinkron yaitu *email*, *forum* (grup WA), rekaman simulasi visual, serta membaca dan menulis yang dikirimkan melalui jaringan (Famukhit, 2020:3).

Dalam pembelajaran daring *Asynchronous* pembelajar dapat berpartisipasi pada waktu yang dapat ditentukan oleh mereka sendiri yang berarti bahwa pengajar tidak akan dapat menanggapi langsung pertanyaan yang muncul (Trisnadewi, 2020:40). Adapun menurut Namira (2021:26) penyampaian materi *asynchronous* dilakukan dengan guru menyampaikan melalui video atau foto, dan siswa merespon pada lain waktu. Pembelajaran daring *asynchronous* ini dapat berbentuk bacaan, animasi, permainan edukatif, rekaman simulasi, tes, dan pengumpulan tugas (Astini, N.K.S, 2020:250).

Menurut (Purnama, M.N.A. 2020:113) dalam komunikasi daring asinkron terbagi menjadi 2 macam yaitu 1) asinkron mandiri, adalah proses kegiatan belajar mengajar secara daring yang dilakukan secara individu. Dimana siswa dapat belajar kapanpun, dimanapun, berdasarkan kecepatan daya tangkap masing-masing. Kegiatan pembelajaran dalam asinkron mandiri meliputi menonton, membaca, mendengarkan, mempraktikkan, menirukan, dengan menggunakan materi digital yang sesuai dengan tema atau bahan pembelajaran. 2) asinkron kolaboratif, adalah proses pembelajaran yang terjadi secara kolaboratif (melibatkan lebih dari satu orang), antara peserta belajar lainnya atau orang lain sebagai narasumber. Kegiatan belajar yang ada pada asinkron kolaboratif adanya

partisipasi dalam diskusi melalui forum diskusi daring, penugasan mandiri maupun kelompok.

Jadi, dapat disimpulkan perbedaan antara pembelajaran daring *synchronous* dan pembelajaran daring *asynchronous* yaitu terlihat dari pelaksanaannya pembelajaran daring *synchron* dilakukan bersamaan dengan melibatkan siswa dan guru secara virtual sedangkan pembelajaran daring *asynchronous* pada pelaksanaannya tidak dilakukan secara bersamaan dan hampir mirip dengan pendekatan belajar mandiri menggunakan sumber belajar online yang diperlukan.

2.7 Karakteristik Pembelajaran Daring

Menurut Isman (2019:587) pembelajaran daring memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri.
2. Pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama.
3. Membentuk suatu komunitas pembelajar yang inklusif.
4. Memanfaatkan media laman (*website*) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, atau kelas digital.
5. Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan.

Adapun menurut (Makrufah, 2020:32) bahwa pembelajaran daring memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik, yang mana guru dan siswa, siswa dengan siswa, atau guru dengan guru dapat berkomunikasi dengan mudah tanpa dibatasi oleh hal lain.
2. Memanfaatkan keunggulan komputer (*digital media* dan *computer network*).
3. Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri yang disimpan di komputer sehingga bisa diakses oleh guru, siswa kapanpun dan dimana saja bila yang bersangkutan memerlukannya.

Selain itu Mustofa, dkk (2020:154) menambahkan bahwa karakteristik pembelajaran daring antara lain:

1. Materi ajar yang disajikan dapat berbentuk teks, gambar, dan video
2. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti *video conferencing* atau grup *whatsapp*.
3. Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet
4. Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat di dunia maya atau *online*.

Berdasarkan beberapa teori mengenai karakteristik pembelajaran daring, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran daring adalah menuntut pembelajar untuk menciptakan pengetahuan secara mandiri, memanfaatkan jasa teknologi internet yang mana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah, dan juga materi ajar yang disajikan bisa berbentuk teks, gambar, dan video.

2.8 Peran dan Tugas Guru dalam Pembelajaran

Gasong (2018:5-6) menyatakan bahwa peran seorang guru dalam pembelajaran ada 3 yaitu :

- 1) Sebagai perancang pembelajaran, yang mana guru merencanakan bahan-bahan pembelajaran yang mereka buat dan dikembangkan sendiri. Sebagai perancang pembelajaran guru harus memahami benar tentang prinsip-prinsip – dan teori-teori belajar.
- 2) Sebagai pengelola pembelajaran, yaitu proses dimana guru mengamati apakah pembelajaran yang disampaikan secara efektif kepada pembelajar, baik dengan komunikasi lisan, bacaan, atau media lainnya. Yang berarti guru harus mengatur kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar dengan tujuan.
- 3) Sebagai evaluator pembelajaran, dalam memainkan peran sebagai evaluator guru merancang situasi yang memungkinkan siswa menunjukkan apa yang sudah dipelajari.

Adapun tugas seorang guru menurut Pratama, R.E (2020:55) dalam pembelajaran antara lain sbb:

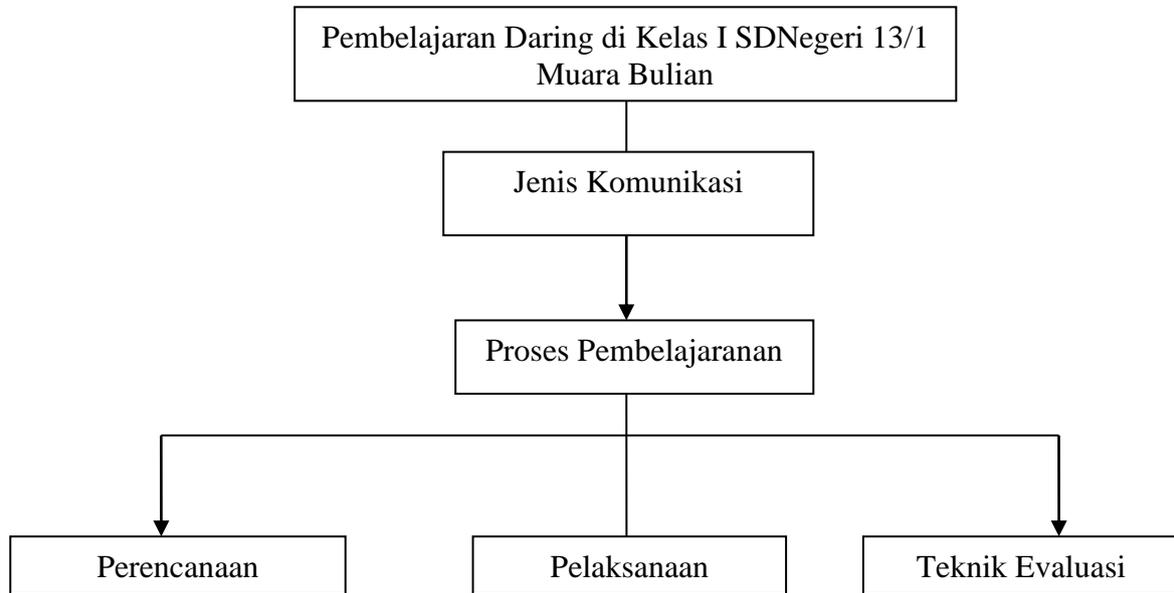
- 1) Menyiapkan bahan ajar yang akan diunggah atau disebarkan kepada siswa melalui media atau aplikasi pembelajaran yang dipilih.
- 2) Guru menentukan media belajar yang sesuai dengan kondisi siswa belajar dari rumah dapat berjalan secara efektif. Beberapa media yang dapat dipilih seperti grup *whatsapp*, email, atau aplikasi media belajar lain yang direkomendasi Kemendikbud.

- 3) Guru mengunggah media pembelajaran berupa modul, tutorial, video, latihan soal, atau lembar kerja siswa yang sudah disepakati bersama,
- 4) Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan siswa
- 5) Dan guru memeriksa dan melakukan evaluasi atas proses pembelajaran daring yang dilakukan siswa belajar dari rumah untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.

2.9 Kerangka Berfikir

SD Negeri 13/1 Muara Bulian merupakan sekolah yang menerapkan pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan arahan dari pemerintah untuk kegiatan pekerjaan, pendidikan, dan sekolah dianjurkan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring dari rumah hal ini guna untuk mencegah penyebaran virus COVID-19. Pembelajaran dalam jaringan (daring) yang diterapkan oleh guru di kelas I ini yaitu pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung dan tidak dalam waktu yang bersamaan yang disebut dengan asinkron (*asynchronous*). Guru menjelaskan pembelajaran menggunakan bantuan dari aplikasi whatsapp.

Penelitian ini akan membahas tentang pembelajaran daring yang dilaksanakanyang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan teknik evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran daring di kelas 1 SDNegeri 13/I Muara bulian. Berdasarkan uraian. Kerangka berfikir penelitian ini dapat ditunjukkan pada Gambar 2.1



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 13/1 Muara Bulian yang terletak di Rengas Condong Kec.Muara Bulian, SD ini merupakan salah satu SD Negeri yang telah menerapkan pembelajaran secara daring dimasa pandemi *covid-19*. Untuk waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 04 Januari sampai dengan 11 Februari semester Genaptahun ajaran 2020/2021.

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologikarena peneliti ingin meneliti suatu fenomena atau kejadian yang ada disekolah secara mendalam. Edmund Husseri mengatakan bahwa fenomenologi yaitu sebagai studi tentang bagaimana orang lain mengalami dan menggambarkan sesuatu. Adapun cara yang dapat digunakan untuk mengetahui tentang pengalaman orang lain dengan melakukan wawancara kepada mereka tentang pengalaman yang mereka alami. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran daring yang dilaksanakan di kelas I SDN 13/1 Muara Bulian dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dalam melaksanakan pembelajaran daringserta menyajikannya dalam bentuk kata-kata.

3.3 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berkaitan dengan pembelajaran daring yang dilaksanakan di kelas I SDN 13/I Muara bulian baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan teknikevaluasi dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Sumber data didapatkan dari observasi mengamati pelaksanaan pembelajaran daring dikelas I SDN 13/I Muara Bulian dengan bergabung di *group whatshapp* kelas dan dilanjutkan dengan mewawancarai beberapa pihak terkait yaitu guru kelas IA, guru kelas IB, dan kepala sekolah.

3.4 Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari guru kelas 1A, guru kelas 1B, dan kepala sekolah SDN 13/1 Muara Bulian. Alasan memilih guru kelas ini dikarenakan guru telah menerapkan pembelajaran daring, dan guru juga bisa memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran daring, serta guru kelas juga pernah mengikuti pelatihan mengenai pembelajaran daring secara online.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data terhadap penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data, peneliti berlaku sebagai *Human Instrumen* yaitu peneliti menjadi kunci dalam penelitian dan pengambilan data artinya peneliti berperan sebagai instrument itu sendiri dalam mengumpulkan data sampai data jenuh.

Tabel 3.1 Panduan Observasi Dan Wawancara

Aspek	Indikator	Deskripsi
Pembelajaran Daring dikelas I SDN 13/I Muara Bulian	Perencanaan	
	Pelaksanaan	
	Evaluasi	

Sumber:Modifikasi Andini,Y.T (2020)

3.5.1 Observasi

Penggunaan teknik observasi ini bertujuan untuk melihat dan mengamati secara langsung kondisi dilapangan agar dapat memperoleh gambaran mengenai pembelajaran daring yang dilaksanakan di Kelas I SDN 13/1 Muara Bulian dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan teknik evaluasi dalam melaksanakan pembelajaran daring. Selanjutnya, agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan maka peneliti menggunakan acuan pedoman observasi.

3.5.2 Wawancara

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terbuka.Yang mana maksud dari wawancara terbuka yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya, artinya pertanyaan yang mengundang jawaban terbuka. Penggunaan teknik wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam lagi mengenai pembelajaran daring yang dilaksanakan di kelas I SDN 13/1 Muara Bulian. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai guru kelas 1A, guru kelas IB dan kepala sekolah. Peneliti menggunakan panduan wawancara sebagai acuan untuk melakukan wawancara.

3.5.3 Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi yaitu bisa melalui RPP, data-data yang dikirim seperti video atau pesan text melalui grup whatsapp kelas, dan sebagai pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran (media) yang diambil peneliti saat observasi dan wawancara.

3.6 Teknik Uji Validitas Data

Teknik triangulasi dalam penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yaitu :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik yang digunakan untuk mengecek kredibilitas data, yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapat melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2015:373). Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara mendeskripsikan, mengkategorisasikan, dan membandingkan jawaban dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2015: 373). Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan data mengenai pembelajaran daring dari yang dilaksanakan yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan teknik evaluasi dalam pembelajaran daring dari berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul setelah melakukan proses observasi dan wawancara, penulis harus melakukan analisis data. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga datanya jenuh Miles and Huberman dalam Sugiyono (2013:246).

Adapun langkah analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data, serta pengambilan kesimpulan.

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Pada tahap ini penulis membuat kesimpulan atau pokok-pokok mengenai objek yang diteliti agar penelitian terarah dan dapat dengan mudah dipastikan kebenarannya. Reduksi data dilakukan agar dapat memberi pandangan yang lebih jelas mengenai hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan teks yang naratif. Dengan adanya penyajian data, akan mempermudah memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan/Verifikasi)

Analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga jelas (Sugiyono,2018:343). Setelah data direduksi dan disajikan, maka dibuat kesimpulan. Kesimpulan masih bersifat

sementara apabila bukti-bukti yang mendukung untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah yang digunakan penulis dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan dua langkah yaitu menyusun instrumen penelitian dan mendatangi informan yang dijadikan sebagai sumber data.

- a. Penyusunan instrumen penelitian disusun berdasarkan tujuan penelitian dan jenis data yang akan dijadikan sumber penelitian, instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa lembar observasi.
- b. Mendatangi informan bertujuan agar pelaksanaan penelitian tidak terjadi kesalahpahaman. Maka penulis perlu mendatangi responden untuk memberi informasi seperlunya kepada responden.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini penulis mengumpulkan data dengan observasi dan wawancara menggunakan instrumen-instrumen yang sudah dipersiapkan, mengelola data, menganalisis data dan menyimpulkan data.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian dilakukan dengan menyusun data-data yang telah diperoleh dari sumber data, dilanjutkan dengan menganalisis data dalam bentuk laporan hasil penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Temuan Penelitian

Hasil penelitian yang ditemukan dari penelitian ini adalah mengenai pembelajaran daring yang dilaksanakan dikelas I SDN 13/1 Muara Bulian. Hasil penelitian yang disajikan adalah pembelajaran daring yang dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta hambatan dalam pembelajaran daring di kelas I. Data yang disajikan dalam penelitian ini diperoleh dari subjek penelitian yang ada di SDN 13/1 Muara Bulian, yang ditunjukkan pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Subjek Penelitian

No	Nama	Informasi	Pendidikan
1.	DM	Kepala Sekolah	S1
2.	SW	Guru Kelas 1A	S1
3.	RK	Guru Kelas 1B	S1

Berdasarkan tabel 4.1 subjek penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) Subjek pertama yaitu ibuk DM selaku kepala sekolah SD Negeri 13/1 Muara Bulian, pendidikan terakhir beliau yaitu S1. 2) Subjek kedua yaitu ibuk S selaku guru kelas 1A. Pendidikan terakhir ibuk S yaitu S1 dengan latar belakang Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 3) subjek ketiga yaitu ibuk R selaku guru kelas 1B. Pendidikan terakhir ibuk R yaitu S1 dengan latar belakang Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

SD Negeri 13/1 Muara Bulian sudah melaksanakan pembelajaran daring (dalam jaringan) hal ini sesuai dengan kebijakan dari pemerintah yang mana sebagai upaya pencegahan dan pemutusan rantai penyebaran *virus covid-19* pelaksanaan pembelajaran disatukan pendidikan selama pandemi dilakukan secara daring dari rumah. Dimana pada awal pandemi *covid-19* disemester genap tahun ajaran

2019/2020 SD Negeri 13/1 Muara Bulian melaksanakan pembelajaran secara daring. Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru kelas rendah dengan menggunakan aplikasi *whattshap*.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Diperoleh data terkait pembelajaran daring yang dilaksanakan di kelas I SDN 13/1 Muara Bulian dengan hasil temuan sebagai berikut.

4.1.1 Perencanaan Pembelajaran

Hasil pengamatan penelitian mengenai perencanaan guru, terlihat guru kelas IA dan IB sebelum melakukan pembelajaran guru melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran daring melalui *whatsapp group*. Pada pengamatan pembelajaran Tema 5 Subtema 4 Pembelajaran ke 1 Tentang Materi Bentuk Kerjasama. Peneliti melihat bahwa guru kelas IA membuat video penjelasan materi yang digunakan sebagai pendukung dalam pembelajaran. Lalu guru meminta siswa mengidentifikasi bentuk kerja sama dalam keberagaman dirumah pada buku tema dan sambil memperhatikan video penjelasan yang dikirim guru ke *group whatsapp*. Begitu juga dengan guru kelas IB sebelum melakukan pembelajaran guru juga melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran daring melalui *whatsapp group*. Pada pengamatan pembelajaran Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 1 Tentang Materi Simbol Sila-Sila Pancasila Peneliti melihat bahwa guru kelas IA membuat video pembelajaran berupa video animasi tentang materi yang akan di ajarkan yang di diambil dari *youtube*. Ternyata selain dari rancangan pembelajaran berupa RPP yang sudah menjadi kewajiban, guru juga menyiapkan pendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran berupa media pendukung pembelajaran berupa video yang di kirim melalui *whatsapp group* sehingga peserta

didik bisa mempelajari kapanpun. Seperti yang diungkapkan guru kelas IA ibuk S beliau mengatakan :

“Untuk merencanakan sistem pembelajaran daring yang pertama, ibuk harus menyiapkan RPP, buku guru yang digunakan sebagai acuan dalam mengajar beserta menyiapkan materi pembelajaran sehari sebelum mengajar dengan memperhatikan RPP dan silabus yang sudah dibuat, kemudian materi tersebut ibuk dalam bentuk video penjelasan materi dan penjelasan tugas” S (25/01/2021)

Begitupun yang diungkapkan guru kelas IB ibuk R pada hasil wawancara

beliau juga mengatakan :

“Hal yang perlu ibuk siapkan dalam perencanaan yang pertama yaitu buku guru dan juga RPP yang sudah dibuat sebagai acuan dalam menyampaikan materi dan juga menyiapkan media dalam belajar yaitu video yang sudah ibuk buat sendiri ataupun ibuk *download* dari *internet*” R (21/01/2021)

Berdasarkan pengamatan peneliti guru juga menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang sesuai dengan materi yang dipelajari berbentuk teks yang sudah dibuat guru yang kemudian dikirim ke *group whatsapp* kelas. Lembar kerja peserta didik berisikan tugas yang harus diselesaikan siswa saat belajar di rumah, baik yang berbentuk soal maupun kegiatan yang harus dikerjakan siswa. Melalui lembar kerja peserta didik ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Lembar kerja peserta didik digunakan dalam pembelajaran untuk membantu siswa turut berpartisipasi secara aktif dan mendorong siswa lebih mandiri. Seperti yang diungkapkan guru kelas IA beliau mengatakan :

“Dalam melakukan perencanaan ibuk juga menyiapkan lembar kerja peserta didik yang dibuat dalam bentuk teks yang dikirim ke *group whatsapp* kelas. Lembar kerja peserta didik ini berisikan tugas yang harus diselesaikan siswa saat belajar di rumah” S (21/01/2021)

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga menyiapkan media pendukung dalam melaksanakan pembelajaran daring, yang mana guru menyiapkan gawai atau *handphone* yang digunakan guru untuk berkomunikasi dan menyampaikan materi beserta tugas kepada peserta didik. Gawai atau *handphone* merupakan media yang

sangat penting dalam pembelajaran daring karena jika tidak ada *handphone* maka proses pembelajaran daring tidak bisa terlaksana. Seperti yang diungkapkan guru kelas IA ibuk S beliau mengatakan:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran daring tentunya ibuk menyiapkan *handphone* yang memiliki *kuota internet* karna jika tidak ada *handphone* maka proses pembelajaran daring tidak dapat terlaksana kan. Jadi, dalam pembelajaran daring ini yang pastinya menyiapkan media pendukung berupa *handphone* dan kuota internet” S (06/02/2021)

Begitupun yang diungkapkan guru kelas IB ibuk Rpada hasil wawancara beliau juga mengatakan :

“Yang pastinya sebelum pembelajaran secara daring dimulai tentunya ibuk menyiapkan *handphone* dan *kuota internet* sehingga pembelajaran daring dapat terlaksana”.R (21/01/2021)

4.1.2 Pelaksanaann Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, pada pelaksanaan pembelajaran dengan guru kelas IA tanggal 27 Januari pada materi “Bentuk Kerja Sama” KD 3.4 Mengidentifikasi Bentuk kerja Sama dalam Keberagaman di Rumah. Pada penyampaian materi guru menggunakan media pendukung berupa *video* penjelasan materi yang sudah dibuat guru, yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi.

Pada awal melakukan pembelajaran daring jenis komunikasi *asynchronous*, dimulai dengan melakukan pembukaan dengan guru menyapa siswa serta mengingatkan siswa untuk ber do’a sebelum memulai pembelajaran dan mengingatkan siswa agar selalu mematuhi protokol kesehatan dalam masa pandemi *covid-19* ini dan pada *chat* tersebut guru juga meminta siswa untuk menyimak *video* yang dikirim guru melalui *group kelas*.

Setelah guru menyapa siswa dilanjutkan dengan apersepsi terhadap pembelajaran yang lalu dan mengaitkan pembelajaran dengan kegiatan

kesehariannya pada materi yang akan dipelajari siswa hari itu, sehingga siswa akan terpancing dalam proses pembelajaran walaupun tidak dilakukan secara langsung. Diawali dengan “Disini kita lihat sebuah keluarga yang melakukan kegiatan pekerjaan secara bersama-sama anak-anak ibuk pasti pernah melakukan hal seperti ini?”. Dengan pancingan seperti ini bertujuan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa terhadap materi yang dipelajari. Setelah melakukan apersepsi guru langsung masuk pada kegiatan inti yang mana guru mengirimkan *videomateritentang* “Bentuk Kerja Sama” yang dibelajarkan siswa pada hari itu. Didalam video tersebut guru mengajak siswa untuk memperhatikan gambar bentuk kerja sama yang terdapat di *video* dilanjutkan dengan guru menjelaskan manfaat dari berkerja sama dirumah , hal ini bertujuan agar dengan menyimak *video* penjelasan materi,peserta didik dapat menggali informasi tentang contoh kegiatan kerja sama dalam keberagaman dirumah dan juga siswa dapat mengetahui manfaat berkerja sama dirumah.

Setelah guru menjelaskan materi guru dilanjutkan dengan guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan dilanjutkan guru dengan memberikan tugas kepada peserta didik berupa tugas membaca teks tentang bekerja sama yang dilakukan peserta didik dirumah dan dikumpulkan dalam bentuk video yang dikirim melalui *whatshapp group* kelas.

Begitu juga dengan guru kelas IB guru juga mengirim video pendukung dalam proses pembelajaran. Yang mana pada pelaksanaan pembelajaran dengan guru kelas IA tanggal 6 Januari pada materi “Simbol Sila-Sila Pancasila” KD 3.1 Mengenal Simbol Sila-Sila Pancasila dalam negara “Garuda Pancasila” Pada penyampaian materi guru menggunakan media pendukung berupa *video* penjelasan materi yang

sudah *download* guru dari *youtube* yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi.

Pada awal melakukan pembelajaran daring jenis komunikasi *asynchronous*, dimulai dengan melakukan pembukaan dengan guru menyapa siswa serta mengingatkan siswa untuk ber do'a sebelum memulai pembelajaran dan mengingatkan siswa agar selalu mematuhi protokol kesehatan dalam masa pandemi *covid-19* ini dan guru juga meminta siswa untuk menyimak *video* yang dikirim guru melalui *group kelas*.

Setelah guru menyapa siswa dilanjutkan dengan apersepsi terhadap pembelajaran yang lalu dan mengaitkan pembelajaran dengan kegiatan kesehariannya pada materi yang akan dipelajari siswa hari itu, sehingga siswa akan termotivasi dalam proses pembelajaran walaupun tidak dilakukan secara langsung. Setelah melakukan apersepsi guru langsung masuk pada kegiatan inti yang mana guru mengirimkan *video* materi tentang "Simbol Sila-Sila Pancasila" yang dibelajarkan siswa pada hari itu. Didalam video tersebut guru mengajak siswa untuk memperhatikan gambar burung garuda sebagai simbol pancasila yang terdapat di *video* hal ini bertujuan agar dengan menyimak *video* penjelasan materi peserta didik dapat mengidentifikasi isi sila-sila pancasila dengan benar. Setelah guru menjelaskan materi, dilanjutkan guru dengan memberikan tugas kepada peserta didik berupa tugas menyusun potongan kata menjadi bunyi sila ke-2 pancasila.

Pada saat menyampaikan materi terlihat guru kelas IA dan IB dalam pelaksanaan pembelajaran daring melalui *whatsapp* guru menggunakan metode ceramah dan metode penugasan. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik. Sehingga, peserta didik akan lebih mudah

memahami materi pembelajaran yang dipelajari. Sedangkan metode penugasan digunakan guru untuk menilai kemampuan peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Dalam pembelajaran daring ini peserta didik diberi tugas hanya beberapa soal saja, dikarekan dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru tidak boleh memberikan tugas terlalu banyak kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu S beliau mengatakan :

“Untuk metode yang ibu gunakan yaitu metode pemberian tugas kepada siswa. Untuk tugas yang ibu berikan itu hanya beberapa soal saja dikarenakan didalam melaksanakan pembelajaran daring guru tidak memberikan tugas terlalu banyak” S (25/01/2021)

Begitupun yang diungkapkan guru kelas IB ibu R pada hasil wawancara beliau juga mengatakan :

“Metode yang digunakan menggunakan metode penugasan yang diberikan kepada siswa” RW (21/01/2021)

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini terlihat interaksi yang terjalin antara guru dan peserta didik terjadi pada saat orang tua menanyakan mengenai materi yang tidak dipahami kepada guru dan merespon tugas yang dikirimkan guru melalui *group whatshap*. Pada saat memberikan tugas guru memantau peserta didik dengan meminta orang tua mengirimkan video atau foto kegiatan peserta didik mengerjakan tugas di rumah untuk memastikan adanya interaksi guru dengan peserta didik.

4.1.3 Teknik Evaluasi Pembelajaran

Pada saat melakukan evaluasi pembelajaran guru kelas IA dan guru kelas IB menggunakan teknik evaluasi formatif dan sumatif. Pada evaluasi formatif dilakukan guru saat pembelajaran berlangsung yang sesuai dengan materi yang dipelajari oleh peserta didik. Guru kelas IA melakukan evaluasi dibuat dalam bentuk text yang dikirimkan melalui *whatshapp group* sedangkan guru kelas IB

melakukan evaluasi dengan memberikan tugas kepada peserta didik berupa latihan soal yang ada dibuku tema yang dikirimkan melalui *whatsapp group*. Guru juga melakukan evaluasi keterampilan dalam bentuk praktek yang dikerjakan peserta didik dirumah. Kinerja dalam bentuk praktek yang telah dikerjakan peserta didik dikirimkan dalam bentuk video atau foto yang dikrim melalui *group* kelas dan ada juga yang mengumpulkannya melalui WA personal guru. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan guru pada akhir tema pembelajaran yang dilaksanakan padamid semester dan ujian akhir semseter. Seperti yang diungkapkan ibu S pada saat wawancara beliau mengatakan :

“Ibuk melakukan evaluasi yaitu dengan mengirimkan latihan berupa text soal yang sudah ibuk buat kemudian ibuk kirimkan ke grup WA.”. S (25/01/2021

Begitupun dengan ibuk R pada saat wawancara beliau mengatakan bahwa :

“Ibuk melakukan evaluasi kepada siswa yaitu dengan memberikan tugas berupa latihan soal yang ada dibuku tema. dan kemarin ibuk juga melaksanakan penilaian keterampilan kepada siswa yaitu keterampilan membuat rantai dari kertas belajar tentang lambang sila” R (21/01/2021)

4.2 Pembelajaran Daring Di Kelas I SDN 13/1 Muara Bulian

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran daring di kelas IA da IB, terlihat guru melaksanakan pembelajaran daring yang tidak langsung atau tidak dilakukan bersamaan antara guru dan peserta didik didalam jaringan. Pada pelaksanaan pembelajaran daring ini dilakukan guru dengan *chat* di *group whatsapp* dilanjutkan dengan guru mengirimkan *video* penjelasan materi kepada peserta didik, dan guru memerintahkanpeserta didik untuk menyimak*video* tersebut. Dengan mengirim *video* yang dibuat guru akan dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang dipelajari karena bisa diulang mempelajari apabila ada materi yang belum dimengerti. Selain menggunakan *video* guru juga menjelaskan materi menggunakan *voice note* hal ini

dilakukan guru untuk meminimalisir tidak cukupnya memori *handphone* orang tua peserta didik dalam membuka *video* pembelajaran.

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran daring ini yaitu metode ceramah dan penugasan kepada peserta didik, yang mana tugas tersebut diberikan oleh guru setiap hari sesuai dengan materi yang dibelajarkan saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini peserta didik tidak langsung merespon *chat* yang dikirim guru melainkan peserta didik merespon pada lain waktu seperti yang terlihat oleh peneliti guru mengirim materi pada pukul 07.40 WIB dan peserta didik merespon pada pukul 08.28 WIB. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran daring guru menggunakan jenis komunikasi *asynchronous*, yang mana pada penyampaian materi dilakukan guru dengan menyampaikan melalui *video* atau foto, dan siswa merespon pada lain waktu.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat mendeskripsikan pembahasan mengenai pembelajaran daring di kelas I SD Negeri 13/1 Muara Bulian. Adapun pembahasannya sebagai berikut :

4.3.1 Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan tahap awal dan penentu dari seluruh kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, perencanaan memiliki peran utama dalam suatu kegiatan yang akan dilaksanakan. Jaya (2019:8) menyatakan bahwa perencanaan adalah suatu persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar atau aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran. Sesuai dengan teori tersebut, berdasarkan hasil

pengamatan penelitian mengenai perencanaan guru, terlihat guru kelas IA dan IB sebelum melakukan pembelajaran guru melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran daring melalui *whatsapp group*. Pada pengamatan pembelajaran Tema 5 Subtema 4 Pembelajaran ke 1 Tentang Materi Bentuk Kerjasama. Peneliti melihat bahwa guru kelas IA dan IB membuat video penjelasan materi yang digunakan sebagai pendukung dalam pembelajaran. Ternyata selain dari rancangan pembelajaran berupa RPP yang sudah menjadi kewajiban, guru juga menyiapkan pendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran berupa media pendukung pembelajaran berupa video yang di kirim melalui *whatsapp group* sehingga peserta didik bisa mempelajari kapanpun. Guru juga menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang sesuai dengan materi yang dipelajari berbentuk teks yang sudah dibuat guru yang kemudian dikirim ke *group whatsapp* kelas. Lembar kerja peserta didik berisikan tugas yang harus diselesaikan siswa saat belajar dirumah, baik yang berbentuk soal maupun kegiatan yang harus dikerjakan siswa. Melalui lembar kerja peserta didik ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Lembar kerja peserta didik digunakan dalam pembelajaran untuk membantu siswa turut berpartisipasi secara aktif dan mendorong siswa lebih mandiri.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga menyiapkan gawai atau *handphone* yang digunakan guru untuk berkomunikasi dan menyampaikan materi beserta tugas kepada peserta didik. Gawai atau *handphone* merupakan media yang sangat penting dalam pembelajaran daring karena jika tidak ada *handphone* maka proses pembelajaran daring tidak bisa terlaksana. Menurut Hamzah B. Uno (2011:113) menjelaskan bahwa media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi

yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik yang bertujuan untuk merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Materi pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting yang harus disiapkan sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat Dasopang (2020) yang menyatakan bahwa materi pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, sebab materi adalah inti dari proses belajar mengajar yang disampaikan kepada siswa. Guru membuat materi pelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, materi tersebut didapatkan dari buku tema/buku paket dan juga dari internet. Guru membuat materi pembelajaran kedalam bentuk video. Video tersebut merupakan video penjelasan materi dan penjelasan tugas yang sudah dibuat atau didownload guru dari internet. Menurut Pratama (2020:55) tugas seorang guru dalam pembelajaran yaitu menyiapkan bahan ajar yang akan diunggah atau disebarkan kepada peserta didik melalui media atau aplikasi yang telah dipilih.

4.3.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Guru melaksanakan pembelajaran daring melalui media komunikasi *whatsapp*. Yang mana anggota *groupnya* terdiri dari wali murid peserta didik. Hal ini dikarenakan siswa merupakan kelas I atau kelas rendah belum memahami betul cara penggunaan *whatsapp* maka anggota *group* terdiri dari orang tua peserta didik, yang mana nantinya wali murid akan ikut berperan dalam membimbing dan mendampingi anaknya pada saat mengerjakan tugas di rumah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Anugraha (2020:287) didalam pembelajaran daring terdapat kelebihan yaitu siswa bisa dipantau dan didampingi oleh orangtua masing-masing saat belajar

dirumah. Melalui *whatsapp group* guru dapat mengirimkan video penjelasan materi dan penjelasan tugas kepada siswa. Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi peserta didik dilingkungan belajar yang bernilai edukatif dengan memanfaatkan sarana dan prasarana belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Priyatna, 2017:22).

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan guru kelas IA tanggal 27 Januari pada materi “Bentuk Kerja Sama” KD 3.4 Mengidentifikasi Bentuk kerja Sama dalam Keberagaman di Rumah. Pada penyampaian materi guru menggunakan media pendukung berupa *video* penjelasan materi yang sudah dibuat guru, yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi.

Pada awal melakukan pembelajaran daring jenis komunikasi *asynchronous*, dimulai dengan melakukan pembukaan dengan guru menyapa siswa serta mengingatkan siswa untuk ber do’a sebelum memulai pembelajaran dan mengingatkan siswa agar selalu mematuhi protokol kesehatan dalam masa pandemi *covid-19* ini dan pada *chat* tersebut guru juga meminta siswa untuk menyimak *video* yang dikirim guru melalui *group kelas*.

Setelah guru menyapa siswa dilanjutkan dengan apersepsi terhadap pembelajaran yang lalu dan mengaitkan pembelajaran dengan kegiatan kesehariannya pada materi yang akan dipelajari siswa hari itu, sehingga siswa akan terpancing dalam proses pembelajaran walaupun tidak dilakukan secara langsung. Diawali dengan “Disini kita lihat sebuah keluarga yang melakukan kegiatan pekerjaan secara bersama-sama anak-anak ibuk pasti pernah melakukan hal seperti ini?”. Dengan pancingan seperti ini bertujuan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa terhadap materi yang dipelajari. Setelah melakukan

apersepsi guru langsung masuk pada kegiatan inti yang mana guru mengirimkan *video* materi tentang “Bentuk Kerja Sama” yang dibelajarkan siswa pada hari itu. Didalam *video* tersebut guru mengajak siswa untuk memperhatikan gambar bentuk kerja sama yang terdapat di *video* dilanjutkan dengan guru menjelaskan manfaat dari berkerja sama dirumah , hal ini bertujuan agar dengan menyimak *video* penjelasan materi, peserta didik dapat menggali informasi tentang contoh kegiatan kerja sama dalam keberagaman dirumah dan juga siswa dapat mengetahui manfaat berkerja sama dirumah.

Setelah guru menjelaskan materi guru dilanjutkan dengan guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan dilanjutkan guru dengan memberikan tugas kepada peserta didik berupa tugas membaca teks tentang bekerja sama yang dilakukan peserta didik dirumah dan dikumpulkan dalam bentuk *video* yang dikirim melalui *whatsapp group* kelas.

Begitu juga dengan guru kelas IB guru juga mengirim *video* pendukung dalam proses pembelajaran. Yang mana pada pelaksanaan pembelajaran dengan guru kelas IA tanggal 6 Januari pada materi “Simbol Sila-Sila Pancasila” KD 3.1 Mengenal Simbol Sila-Sila Pancasila dalam negara “Garuda Pancasila” Pada penyampaian materi guru menggunakan media pendukung berupa *video* penjelasan materi yang sudah *download* guru dari *youtube* yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi.

Pada awal melakukan pembelajaran daring jenis komunikasi *asynchronous*, dimulai dengan melakukan pembukaan dengan guru menyapa siswa serta mengingatkan siswa untuk ber do’a sebelum memulai pembelajaran dan mengingatkan siswa agar selalu mematuhi protokol kesehatan dalam masa pandemi

covid-19 ini dan guru juga meminta siswa untuk menyimak *video* yang dikirim guru melalui *group kelas*.

Setelah guru menyapa siswa dilanjutkan dengan apersepsi terhadap pembelajaran yang lalu dan mengaitkan pembelajaran dengan kegiatan kesehariannya pada materi yang akan dipelajari siswa hari itu, sehingga siswa akan termotivasi dalam proses pembelajaran walaupun tidak dilakukan secara langsung. Setelah melakukan apersepsi guru langsung masuk pada kegiatan inti yang mana guru mengirimkan *video* materi tentang “Simbol Sila-Sila Pancasila” yang dibelajarkan siswa pada hari itu. Didalam *video* tersebut guru mengajak siswa untuk memperhatikan gambar burung garuda sebagai simbol pancasila yang terdapat di *video* hal ini bertujuan agar dengan menyimak *video* penjelasan materi peserta didik dapat mengidentifikasi isi sila-sila pancasila dengan benar. Setelah guru menjelaskan materi, dilanjutkan guru dengan memberikan tugas kepada peserta didik berupa tugas menyusun potongan kata menjadi bunyi sila ke-2 pancasila. Jenis pembelajaran daring yang dilaksanakan di kelas IA dan IB ini merupakan jenis komunikasi *asynchronous* yang dilakukan secara tidak langsung atau tidak dalam waktu yang bersamaan. Menurut Simarmata (2018:14-16) Pembelajaran daring *asynchronous* merupakan pembelajaran daring dalam jaringan yang dilaksanakan secara tidak langsung dan tidak dalam waktu yang bersamaan melalui kegiatan pembelajaran yang telah disediakan secara elektronik dengan menggunakan *forum*.

Metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu metode ceramah dan metode penugasan. Yang mana metode ceramah digunakan guru untuk menjelaskan materi dan tugas yang akan diberikan kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori Sanjaya (2006) menjelaskan bahwa metode ceramah

adalah cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Metode ini dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan kepada siswa untuk membuat lebih menarik, gurudapat membuat penjelasan materi dalam bentuk video pembelajaran, yang mana keunggulan vidio pembelajaran yang dibuat oleh guru akan dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran karena bisa diulang mempelajari apabila ada materi yang belum dimengerti. Sedangkan metode penugasan digunakan guru untuk menilai kemampuan siswa terhadap materi yang dipelajari. Anansa & Amiruddin (2019:137) mengungkapkan metode pengajaran dengan pemberian tugas pada peserta didik agar melakukan kegiatan belajar untuk dapat dipertanggungjawabkan dalam rentang waktu yang telah ditentukan, dengan adanya pemberian tugas ini dapat menumbuhkan kebiasaan peserta didik belajar secara mandiri. Dalam pembelajaran daring ini siswa diberi tugas hanya beberapa soal saja, dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru tidak boleh memberikan tugas terlalu banyak kepada siswa. Sesuai dengan ketentuan pembelajaran daring yang diatur melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang batasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring point ke 4 menyatakan bahwa “Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar dari rumah”. Adapun bentuk tugas yang dikirimkan siswa melalui *group whatshapp* yaitu tugas membaca text, membaca puisi, bernyanyi, serta tugas membuat karya yang dikirim kedalam bentuk vidio atau foto saat mengerjakan tugas dirumah.

Interaksi antara guru dan peserta didik terjadi pada saat orang tua menanyakan mengenai materi yang tidak dipahami kepada guru dan merespon tugas yang dikirimkan guru melalui *group whatshap*. Pada saat memberikan tugas guru

memantau peserta didik dengan cara meminta orang tua mengirimkan video atau foto kegiatan peserta didik pada saat mengerjakan tugas dirumah.

4.3.3 Teknik Evaluasi Pembelajaran

Pada saat melakukan evaluasi pembelajaran guru kelas IA dan IB menggunakan teknik evaluasi formatif dan sumatif. Pada evaluasi formatif dilakukan oleh guru sesuai dengan materi yang dibelajarkan saat proses pembelajaran. Guru kelas IA melakukan evaluasi dibuat dalam bentuk text soal yang dikirimkan melalui *whatsapp group* sedangkan guru kelas IB melakukan evaluasi dengan memberikan tugas kepada siswa berupa latihan soal yang ada dibuku tema. Guru juga melakukan evaluasi keterampilan dalam bentuk praktek yang dilakukan siswa dirumah. Kinerja dalam bentuk praktek yang telah dikerjakan siswa dikirimkan dalam bentuk video atau foto yang dikrim melalui *group* kelas dan ada juga yang mengumpulkannya melalui WA personal guru. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan guru pada akhir tema pembelajaran yang dilaksanakan pada mid semester dan ujian akhir semester. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ciptasari (2015:119) evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada akhir suatu pokok pembelajaran sebagai contoh evaluasi formatif yaitu ulangan harian yang diberikan guru untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi suatu topik mata pelajaran. Sedangkan evaluasi sumatif menurut Ciptasari (2015:119) adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu yang didalamnya tercangkup lebih dari sub pokok bahasan, sebagai contoh evaluasi sumatif adalah ujian mid semester atau ujian akhir semester.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang dilakukan dengan guru kelas 1 di SDN 13/1 Muara Bulian, terdapat beberapa simpulan mengenai pembelajaran daring yang dilaksanakan di kelas 1. Pembelajaran daring yang dilaksanakan di kelas ini merupakan jenis komunikasi *asynchronous* yang mana didalam pembelajaran guru melaksanakan pembelajaran daring yang tidak langsung atau tidak dilakukan bersamaan antara guru dan peserta didik didalam jaringan. Pada pelaksanaan pembelajaran daring ini dilakukan guru dengan *chat* di *group whatsapp*. Dalam melaksanakan pembelajaran ini guru melakukan perencanaan dengan menyiapkan *video* pendukung dalam pembelajaran , menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD), dan menyiapkan gawai atau *handphone* yang digunakan guru untuk berkomunikasi dan menyampaikan materi beserta tugas kepada peserta didik.

Pada saat proses pembelajaran, guru menjelaskan materi menggunakan vidio dan *voice note*. Pada saat guru mengirimkan *video* penjelasan materi kepada peserta didik guru memerintahkan peserta didik untuk menyimak *video* tersebut. Dengan mengirim *video* dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang dipelajari karena bisa diulang mempelajari apabila ada materi yang belum dimengerti. Selain menggunakan *video* guru juga menjelaskan materi menggunakan *voice note* hal ini dilakukan guru untuk meminimalisir tidak cukupnya memori *handphone* orang tua peserta didik dalam membuka *video* pembelajaran.

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran daring ini yaitu metode ceramah dan penugasan kepada peserta didik, yang mana tugas tersebut diberikan oleh guru setiap hari sesuai dengan materi yang dibelajarkan saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini peserta didik tidak langsung merespon *chat* yang dikirim guru melainkan peserta didik merespon pada lain waktu seperti yang terlihat oleh peneliti guru mengirim materi pada pukul 07.40 WIB dan peserta didik merespon pada pukul 08.28 WIB. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran daring guru menggunakan jenis komunikasi *asynchronous*, yang mana pada penyampaian materi dilakukan guru dengan menyampaikan melalui *video* atau foto, dan siswa merespon pada lain waktu.

Pada saat melakukan evaluasi pembelajaran guru menggunakan teknik evaluasi formatif dan sumatif. Pada evaluasi formatif dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan materi yang dipelajari. Guru melakukan evaluasi dibuat dalam bentuk text soaldan latihan yang terdapat dibuku tema yang dikirimkan melalui *whatsapp group*. Guru juga melakukan evaluasi keterampilan dalam bentuk praktek yang dilakukan siswa dirumah. Kinerja dalam bentuk praktek yang telah dikerjakan siswa dikirimkan dalam bentuk vidio atau foto yang dikrim siswa melalui *group* kelas dan ada juga yang mengumpulkannya melalui WA personal guru. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan guru pada akhir tema pembelajaran yang dilaksanakan pada mid semester dan ujian akhir semseter.

5.2 Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi sekolah dapat menjadi pedoman dan gambaran dalam pelaksanaan pembelajaran daring
- 2) Bagi guru dapat menambah pengetahuan dan pengalamannya dalam melaksanakan pembelajaran daring.
- 3) Bagi peneliti dapat memberikan wawasan tentang pembelajaran daring dikelas I Sekolah Dasar.

5.3 Saran

Guru dapat lebih mengembangkan pembelajaran yang dapat membuat kondisi belajar agar tetap efektif walaupun dilakukan di dalam jaringan dan juga penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan refleksi bagi guru tentang pelaksanaan pembelajaran secara daring dimasa pandemi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraha, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar". *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10.3 (2020): 282-289.
- Andini, Y.T., & Widyanti, M. D. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Bias Yogyakarta, *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 4(2), 206-216.
- Ahmad Susanto, M.P. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. Kencana*.
- Astini, N.K.S (2020). Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 241-255.
- Fahmi, M. H. (2020). Komunikasi Synchronous Dan Asynchronous Dalam E-Learning Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Nomosleca*, 6(2).
- Firman, F., & Rahayu, S (2020). Pembelajaran Online di Tengan Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- Firyal, R.A (2020) Pembelajaran Daring dan Kebijakan New Normal Pemerintah.
- Famukhit, M.L. (2020). Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Daring Online Pada Program Studi Pendidikan Informatika Stkip PGRI Pacitan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1)
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), (117-140). <https://doi.org/10.31332/ATDB.V8I1.396>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S.S (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home (SFH)* Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503
- Imania, Kuntum An Nisa. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal PETIK. Vol 5*, 31-47.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi, dan proyeksi. *LP2M*.
- Jaya, F. (2019). Perencanaan Pembelajaran.

- Kuntarto, E. (2017). "Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi". *Journal Indonesian Language Education and Literature*. 3, (1), 99-110.
- Pane, A., & Dasopang, M.D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2 (1), 1-.
- Purnama, M.N.A (2020) Blended Learning Sebagai Sarana Optimalisasi Pembelajaran Daring Di Era New Normal. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 2(02), 106-121.
- Putria, H., Maula, L.H., & Uswatun, D.A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal Baslcedu*, 4(4), 861-870.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020) Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 : (Online Learning in the middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214-224.
- Sari, P. (2015). Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ummul Quro*, 6 (2). 20-35.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>.
- Sudarsana, I. K., Simarmata, J., Swasgita, I. P. H.Y., Suciati, N. P., Rudiadnyana, I.M., Buana, K., & Aggreini, P. K. N. (2018). Teknologi Dan Aplikasinya Dalam Dunia Pendidikan. *Jayapangus Press Books*, i-55.
- Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020
- Trisnadewi, K., & Muliani, N, M. (2020). Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, 35.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Widyaningrum, R. (2012). Model Pembelajaran tematik di MI/SD. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 10(1), 107-120.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1**Plagiatrism Checker**

Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 19%

Date: Senin, March 15, 2021

Statistics: 2492words Plagiarized / 13114Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

BAB 1 PENDAHULUAN Latar Belakang MasalahDi Indonesia pembelajaran dalam jaringan (daring) di atur melalui Surat Edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 yang diperkuat Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 ada tiga poin kebijakan terkait dengan pembelajaran daring. Pertama, pembelajaran daring untuk memberi pengalaman belajar yang bermakna, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Kedua, dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic covid-19. Ketiga, aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai dengan minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah (Kemendikbud: 2020).

LAMPIRAN 2

Surat Bukti Penelitian



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN BATANG HARI
UPTD P & K KECAMATAN MUARA BULIAN
SEKOLAH DASAR NEGERI NO.13/ I MUARA BULIAN
 Jalan. Raden Mataher Rengas Condong Muara Bulian Batang Hari

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
 Nomor : 421.2/112/SD-13 / 2021

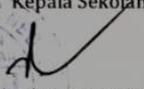
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN No.13/ I Muara Bulian dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : PENNI AIDA FITRI
 NIM : A1D117249
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas : Universitas Jambi

Telah melaksanakan Penelitian "**Pembelajaran Daring di Kelas 1 SDN 13/I Muara Bulian** " di Sekolah Dasar Negeri No.13/I Muara Bulian pada tanggal 12 Januari 2020 s.d 11 Februari 2021.

Demikianlah Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muara Bulian, 19 Februari 2021
 Kepala Sekolah


DWIYANTI MARLINA, S.Pd
 Pembina Tk. I / IV.b
 NIP.196603031991032008



LAMPIRAN 3

Panduan Observasi dan Wawancara

Aspek	Indikator	Deskripsi
Pembelajaran daring di kelas I SDN 13/I Muara Bulian	1. Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang satu lembar. RPP yang dibuat guru terdiri dari tujuan pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. • Dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat guru membuat lembar kerja peserta didik yang dikerjakan siswa dirumah yang dikirimkan guru ke <i>group whashapp</i>. • Guru menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Materi tersebut disiapkan Ibuk S dan R sehari sebelum melaksanakan pembelajaran. Materi tersebut dibuat guru kelas I dalam bentuk vidio.
	2. Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam penerapan pembelajaran daring dilakukan melalui aplikasi <i>whatshap</i>. Yang mana aplikasi ini digunakan guru untuk membagikan vidio penjelasan materi, pengumpulan tugas dan pemberian tugas kepada siswa. • Dalam pembelajaran daring guru menggunakan metode ceramah dan metode penugasan. Adapun bentuk tugas yang dikirimkan siswa melalui <i>group whatshapp</i> yaitu tugas membaca text, membaca puisi, bernyanyi, serta tugas membuat karya. • Guru menjelaskan materi menggunakan video dan <i>voice note</i>
	3. Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan penilaian pembelajaran dilakukan guru setiap hari sesuai dengan

		<p>materi yang diajarkan</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru kelas IA melakukan evaluasi dibuat dalam bentuk text soal yang dikirimkan melalui <i>whatsapp group</i> sedangkan guru kelas IB melakukan evaluasi dengan memberikan tugas kepada siswa berupa latihan soal yang ada dibuku tema.• Teknik evaluasi yang dilakukan guru kelas IA dan IB yaitu menggunakan teknik sumatif dan formatif.
--	--	--

LAMPIRAN 4

Lembar Wawancara Guru Kelas Ia

Nama : Suwarsih, S.Pd

Guru Kelas : IA

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah selama pandemi covid-19 ibu menerapkan pembelajaran secara daring?	Iya, semenjak pandemi covid-19 ibuk sudah menerapkan pembelajaran daring
2.	Sebelum melaksanakan pembelajaran daring dikelas apa saja yang ibuk rencanakan ?	Untuk merencanakan sistem pembelajaran daring yang pertama, ibuk harus menyiapkan RPP, buku guru yang digunakan sebagai acuan dalam mengajar beserta menyiapkan materi pembelajaran sehari sebelum mengajar dengan memperhatikan RPP dan silabus yang sudah dibuat, kemudian materi tersebut ibuk dalam bentuk vidio penjelasan materi dan penjelasan tugas. Sebelum melaksanakan pembelajaran daring, ibuk juga menyiapkan lembar kerja peserta didik yang dibuat dalam bentuk teks yang dikirim ke <i>group whatsapp</i> kelas. Lembar kerja peserta didik ini berisikan tugas yang harus diselesaikan siswa saat belajar dirumah. Sebelum melaksanakan pembelajaran daring tentunya ibuk menyiapkan <i>handphone</i> yang memiliki <i>kuota internet</i> karna jika tidak ada <i>handphone</i> maka proses pembelajaran daring tidak dapat terlaksana kan. Jadi, dalam pembelajaran daring ini yang pastinya menyiapkan media pendukung berupa <i>handphone</i> dan kuota internet
3.	Mengapa ibuk tidak melakukan pembelajran daring secara virtual seperti menggunakan zoom didalam pembelajaran daring ini?	Karna sebagian besar orang tua wali murid masih banyak yang tidak mengenal zoom, mereka baru mengenal WA jadi ibuk ambil yang banyak dimiliki pengetahuan orang tua.
4.	Metode apa yang ibuk gunakan dalam pembelajaran daring ini?	Untuk metode yang ibuk gunakan yaitu metode

		pemberian tugas kepada siswa. Untuk tugas yang ibuk berikan itu hanya beberapa soal saja dikarenakan didalam melaksanakan pembelajaran daring guru tidak memberikan tugas terlalu banyak
5.	Media apa saja yang ibu gunakan dalam melaksanakan pembelajaran daring?	Media yang digunakan berupa HP yang digunakan untuk menyampaikan materi.
6.	Bagaimana cara ibuk menjelaskan atau menyampaikan materi pembelajaran menggunakan <i>whatsapp</i> ?	Dalam menyampaikan materi ibuk mengirimkan vidio penjelasan materi yang sudah ibuk buat dan juga ibuk tetap meminta siswa untuk membaca materi dibuku tema. dan jika ada tugas yang tidak dimengerti siswa orangtuanya bisa bertanya kepada ibuk melalui <i>whatsapp</i> .
7.	Evaluasi seperti apa yang ibu gunakan untuk menilai siswa dalam pembelajaran daring?	Ibuk melakukan evaluasi yaitu dengan mengirimkan latihan berupa text soal yang sudah ibuk buat kemudian ibuk kirimkan ke grup WA.
8.	Bagaimana cara ibuk dalam memantau siswa dalam melakukan evaluasi?	Dengan meminta orang tua siswa mengirimkan vidio anaknya belajar dirumah.
9.	Adakah hambatan ibu dalam melaksanakan pembelajaran daring?	Ada, hambatan yang ibuk alami yaitu kurangnya interaksi yang terjadi didalam pembelajaran yang mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak bisa tercapai, terbatasnya kuota yang dimiliki siswa dan jaringan internet yang kurang lancar, terkadang saat ibuk mengirimkan materi ataupun tugas pembelajaran melalui grup loadingnya lama, dan juga HP yang dipakai siswa untuk mengumpulkan tugas masih memakai HP orangtuanya, sehingga peserta didik baru dapat mengumpulkan tugasnya setelah orangtuanya bekerja

LAMPIRAN 5

Lembar Wawancara Guru Kelas Ib

Nama : Rikawati, S.Pd

Guru Kelas : IB

No	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Apakah selama pandemi covid-19 ibu menerapkan pembelajaran secara daring?	Iya semenjak pandemi dan dikeluarkannya surat edaran dari pemerintah ibu melakukan pembelajaran daring
2.	Sebelum melaksanakan pembelajaran daring dikelas apa saja yang ibu rencanakan?	Hal yang perlu ibu siapkan dalam perencanaan yang pertama yaitu buku guru dan juga RPP yang sudah dibuat sebagai acuan dalam menyampaikan materi dan juga menyiapkan media dalam belajar yaitu video yang sudah ibu buat sendiri ataupun ibu <i>download</i> dari <i>internet</i> dan juga yang pastinya sebelum pembelajaran secara daring dimulai tentunya ibu menyiapkan <i>handphone</i> dan <i>kuota internet</i> sehingga pembelajaran daring dapat terlaksana
3.	Mengapa ibu tidak melakukan pembelajaran daring secara virtual seperti menggunakan zoom didalam pembelajaran daring ini?	Tidak dilakukan secara virtual melalui <i>zoom</i> dikarenakan keterbatasan sarana yang dimiliki oleh siswa, siswa dikelas ini masih menggunakan dan mengandalkan HP orangtuanya kalo dilakukan secara virtual, kadang orang tua siswa masih banyak yang tidak paham menggunakan <i>zoom</i> . Kalo untuk pribadi ibu sendiri insya allah bisa menggunakan <i>zoom</i> tapi yaa itu tadi kendalanya terdapat disiswa. Jadi, dengan berbagai pertimbangan tersebut ibu memilih <i>whattshapp</i> dalam menyampaikan materi dan tugas siswa.
4.	Metode apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran daring ini?	Metode yang digunakan menggunakan metode penugasan yang diberikan kepada siswa
5.	Media apa saja yang ibu gunakan dalam melaksanakan pembelajaran daring?	Media yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa HP, video pembelajaran yang dibuat sendiri dan kadang ibu <i>download</i> dari <i>youtube</i> .
6.	Bagaimana cara ibu menjelaskan atau menyampaikan materi pembelajaran menggunakan <i>whattshapp</i> ?	Dalam menyampaikan materi ibu mengirimkan video penjelasan materi yang sudah ibu buat atau <i>didownload</i> dari <i>youtube</i> dan kadang ibu juga menyampaikan materi menggunakan <i>voice note</i>
7.	Evaluasi seperti apa yang ibu gunakan	Ibu melakukan evaluasi kepada siswa yaitu

	untuk menilai siswa dalam pembelajaran daring?	dengan memberikan tugas berupa latihan soal yang ada dibuku tema. Dan kemarin ibuk juga melaksanakan penilaian keterampilan kepada siswa yaitu keterampilan membuat rantai dari kertas belajar tentang lambang ibuk suruh vidiokan, dia sendiri atau tidak yang melakukan apa dibantu orang tuanya kalau dia sendiri berarti dia sudah kreatif.
8.	Bagaimana cara ibuk dalam memantau siswa dalam melakukan evaluasi?	Dalam memantau kegiatan evaluasi siswa, Ibuk mintak orang tua siswa mengirim vidio atau foto tugas siswa membuat karyanya
9.	Adakah hambatan ibu dalam melaksanakan pembelajaran daring?	Ada, hambatannya seperti tidak sepenuhnya siswa mengerti apa yang guru jelaskan dividio karena waktu dividiopun terbatas, siswa masih menggunakan HP orang tuanya atau kakanya sehingga tidak selalu on time dalam mengerjakan tugas, terbatasnya kuota yang dimiliki, ada juga siswa yang tidak memiliki HP yang canggih karna keadaan ekonomi yang kurang, dan kemarin ada juga orang tua siswa yang bilang buk saya tidak bisa membuka vidio karna memori HP saya kecil

LAMPIRAN 6

Lembar Wawancara Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan sekolah ini menerapkan pembelajaran daring ibuk ?	Pada awal pandemi <i>Covid-19</i> dan dikeluarkannya surat edara dari pemerintah tentang pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi <i>covid-19</i> yang dilaksanakan secara daring, tepanya pada bulan Maret 2020 diterapkannya pembelajaran daring di sekolah ini
2.	Apakah sekolah ini sebelum guru menerapkan pembelajaran daring melakukan rapat dengan majelis guru ?	Iya, pas awal dianjurkan melaksanakan pembelajaran daring oleh pemerintah diadakan rapat dengan majelis guru mengenai tata cara pelaksanaan pembelajaran daring dan bagaimana cara kita memberikan pembelajaran kepada siswa itu dirapatkan dulu.
3.	Sumber belajar apa yang digunakan guru untuk pembelajaran daring?	Sumber belajar yang digunakan guru yaitu buku tema dan ada juga yang diambil dari internet.
4.	Aplikasi apa saja yang digunakan guru pada saat melakukan pembelajaran daring ?	Para guru disekolah ini rata-rata menggunakan aplikasi <i>whatsapp</i> dalam penyampaian materi pembelajaran. Penentuan aplikasi pembelajaran yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi dari peserta didik dan guru.
5.	Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran daring?	Untuk evaluasi dilakukan setiap akhir kegiatan pembelajaran dan akhir tema pembelajaran. Evaluasi untuk setiap akhir pembelajaran biasanya berupa tugas yang dikirimkan oleh guru melalui <i>whashapp</i> group.

LAMPIRAN 7**Wawancara Dengan Kepsek**

Gambar 1. Wawancara Bersama Kepala Sekolah, Sumber, (Penni A.F :2021)

LAMPIRAN 8**Wawancara dengan Guru Kelas**

Gambar 2. Wawancara Bersama Guru Kelas IASumber, (Penni A.F :2021)



Gambar 3. Wawancara Bersama Guru Kelas IBSumber, (Penni A.F :2021)

LAMPIRAN 9

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas IA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN 13/I Muara Bulian
 Kelas/Semester : I (Satu)/2 (Genap)
 Tema : Pengalamanku (Tema 5)
 Sub Tema : Pengalaman yang Berkesan (Sub Tema 4)
 Alokasi Waktu : 1 Hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah menyanyikan lagu "Kasih Ibu", siswa dapat menuliskan ungkapan hormat kepada ibu dalam sebuah syair lagu yang diperdengarkan dengan tepat
2. Melalui kegiatan bernyanyi, siswa dapat mengekspresikan kembali ungkapan sayang dalam sebuah puisi yang telah didengar dengan tepat.
3. Dengan menyimak video, siswa dapat menggali informasi tentang contoh kegiatan kerja sama dalam keberagaman di rumah.
4. Dengan menyimak video, siswa dapat mengetahui manfaat bekerja sama di rumah.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan do'a pada video pembelajaran • Melalui video guru menyapa siswa dan mengingatkan untuk selalu menerapkan protokol kesehatan • Melalui video guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari • Melalui video guru memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari 	5 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengirim materi tentang ungkapan hormat kepada ibu dalam sebuah puisi • Guru mencontohkan kepada siswa cara membaca puisi sebagai ungkapan kasih sayang siswa terhadap ibu • Guru meminta siswa mengulang membaca puisi di rumah dan dikirimkan dalam bentuk video • Guru mengajak siswa memperhatikan gambar yang ada dalam video 	15 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi tentang bekerja sama di rumah • Guru menjelaskan manfaat bekerja sama kepada siswa 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas membaca kepada siswa tentang materi kegiatan kerja sama di rumah dengan mengirim foto teks • Guru menutup pembelajaran dengan salam 	5 Menit

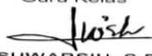
C. PENILAIAN

- Penilaian sikap dilaksanakan berdasarkan keaktifan berkomunikasi siswa di WA
- Penilaian pengetahuan menggunakan tes tertulis dengan soal yang dikirim guru di WA
- Penilaian keterampilan menggunakan teknik kinerja

Mengetahui
Kepala SDN 13/I Muara Bulian


DWI YANTI MARLINA, S.Pd
NIP. 196603031991032008

Muara Bulian, 20.....
Guru Kelas


SUWARSIH, S.Pd
NIP. 196403081984052001

LAMPIRAN 10

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas IB

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN 13/1 Muara Bulian
 Kelas/ Semester : 1 / 2
 Tema : Pengalamanku (Tema 5)
 Sub Tema : Pengalaman Masa Kecil (Sub Tema 1)
 Alokasi Waktu : 1 Hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan menonton video yang dikirim guru ke grup whatsapp, siswa dapat mengidentifikasi ciri sebuah lagu yang memiliki ketukan cepat dengan tepat dan percaya diri
2. Dengan menonton video yang dikirim guru ke grup whatsapp, siswa dapat menemukan ungkapan pemberian pujian dengan tepat
3. Dengan menonton video yang dikirim guru ke grup whatsapp, siswa dapat menjelaskan ungkapan pemberian pujian secara lisan dengan tepat.
4. Dengan menonton video yang dikirim guru ke grup whatsapp, siswa dapat mengidentifikasi isi sila-sila pancasila dengan benar.
5. Dengan menonton video yang dikirim guru ke grup whatsapp, siswa mengetahui rumusan sila-sila Pancasila dengan tepat

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pembelajaran dengan salam • Melalui video guru menyapa siswa dan mengingatkan untuk selalu menerapkan protokol kesehatan • Melalui video guru memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari 	5 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa untuk menyimak gambar yang ada di video tentang pengalaman masa kecil • Guru menjelaskan materi tentang cara mengidentifikasi ciri-ciri sebuah lagu yang memiliki ketukan cepat dengan tepat • Guru membacakan cerita yang berkaitan dengan pujian • Guru memberikan contoh ungkapan pemberian pujian 	15 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta menyalin contoh kalimat atau ungkapan pujian yang terdapat dalam buku siswa. • Guru membacakan cerita yang berkaitan dengan simbol pancasila 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas kepada siswa pada akhir video mengenai materi yang telah dipelajari. • Guru menutup pembelajaran dengan salam. 	5 menit

C. PENILAIAN

- Penilaian sikap dilaksanakan berdasarkan keaktifan berkomunikasi siswa di WA
- Penilaian pengetahuan menggunakan tes tertulis dengan soal yang dikirim guru di WA
- Penilaian keterampilan menggunakan teknik kinerja

Muara Bulian, 2021

Mengetahui
Kepala SDN 13/1 Muara Bulian


DWI YANTI MARLINA, S.Pd
NIP. 196803031991032008

Guru kelas

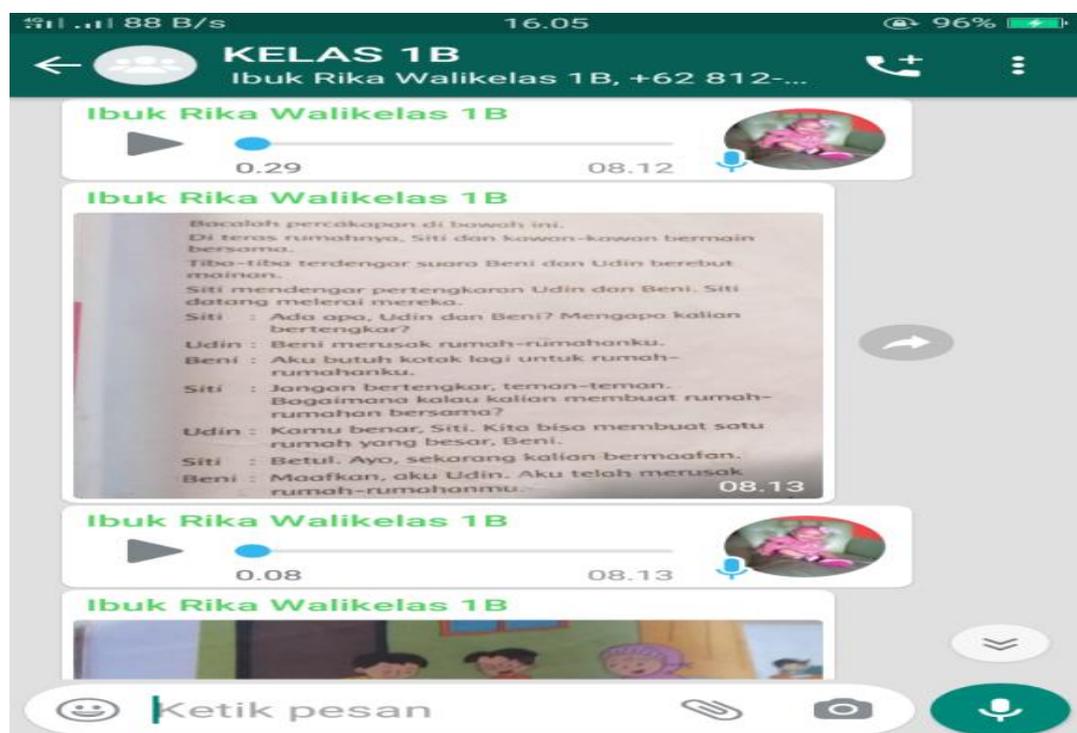

RIKAWATI, S.Pd
NIP. 198202282008012002

LAMPIRAN 11

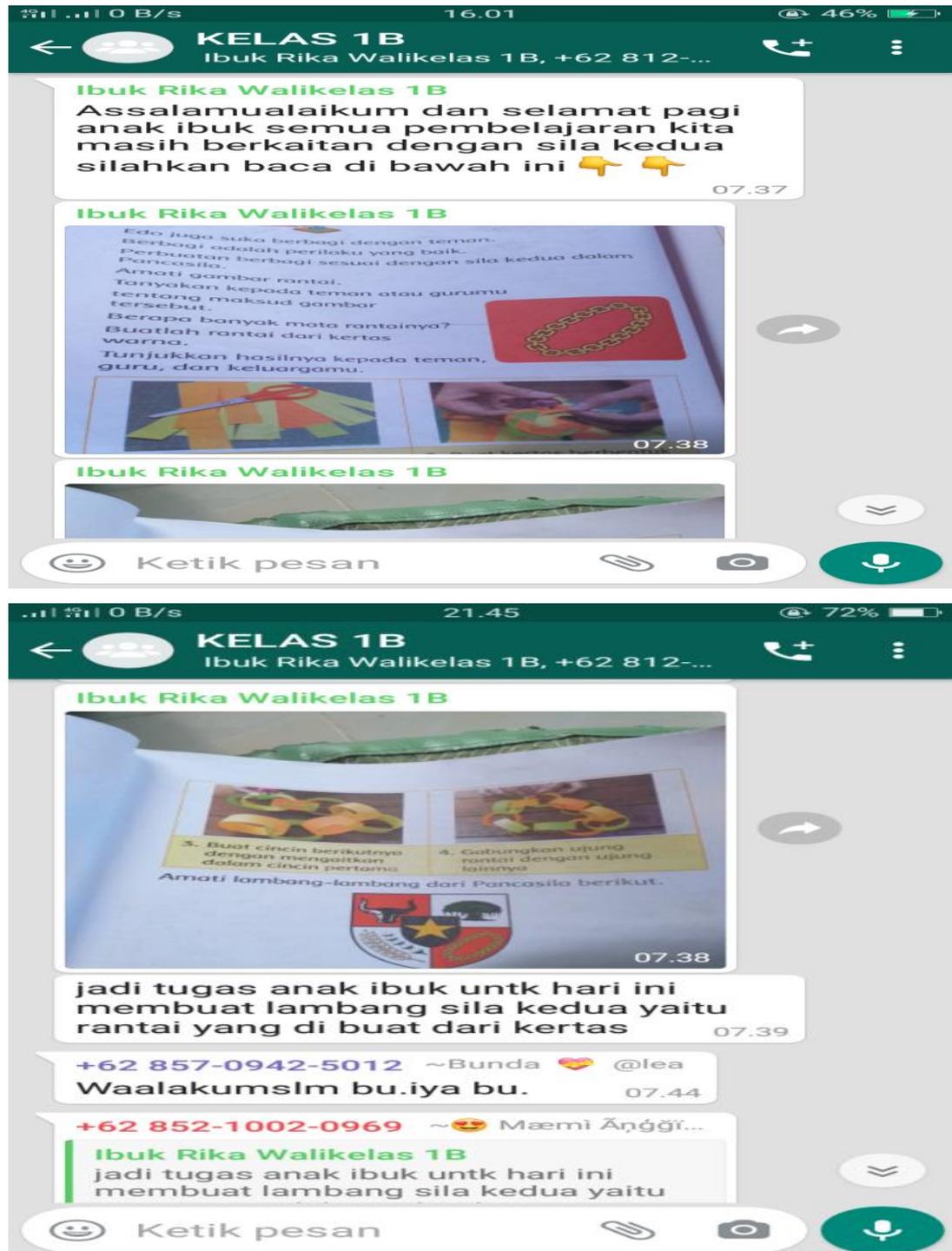
Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Kelas I



Gambar 4. Guru Mengirim Vidio Penjelasan Materi Melalui *Group Kelas*.
Sumber,(Penni A.F : 2021)



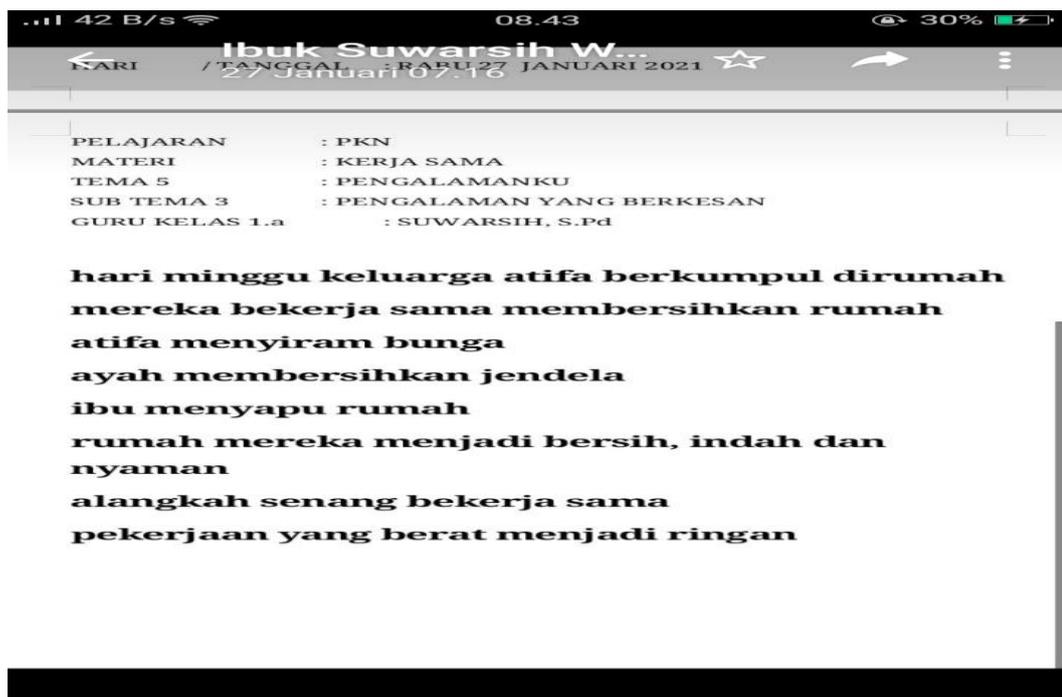
Gambar 5. Guru Menjelaskan Materi Melalui *Voice Note*, Sumber (Penni A.F :2021)



Gambar 6.Guru Mengirim Tugas Praktek Membuat Lambang Sila Kepada Siswa.
Sumber (Penni A.F :2021)



Gambar 7. Guru Menjelaskan Materi Melalui Video yang Dikirim ke *Group whatsapp*. Sumber (Penni A.F:2021)



Gambar 8. Guru Memberikan Tugas Membaca Teks Kepada Siswa. Sumber (Penni A.F:2021)

MATA PELAJARAN : PKN, MTK, BAHASA INDONESIA, SBK
 TEMA 5 : PENGALAMANKU
 KELAS / SEMESTER :
 HARI / TANGGAL :
 NAMA SISWA :

ISILAH DENGAN BENAR !!!

❖ PKN

1. Lambang negara kita adalah ...
2. Dasar negara kita adalah ...
3. Lambang sila kedua bergambar ...
4. Sesama teman kita harus saling tolong ...
5. Orang yang berbuat salah hendaknya kita beri ...

❖ BAHASA INDONESIA

1. Yang memelihara kita dari kecil hingga besar adalah ...
2. Dimanja, dipeluk dipangku dan dicium namanya ...
3. Yang membimbing dan mengajar kita di sekolah adalah ...
4. Ayo, kita membuang sampah di tong sampah !
ini kalimat ungkapan ...
5. Tolong ambilkan ibu segelas air minum !
ini kalimat ungkapan ...

❖ MATEMATIKA

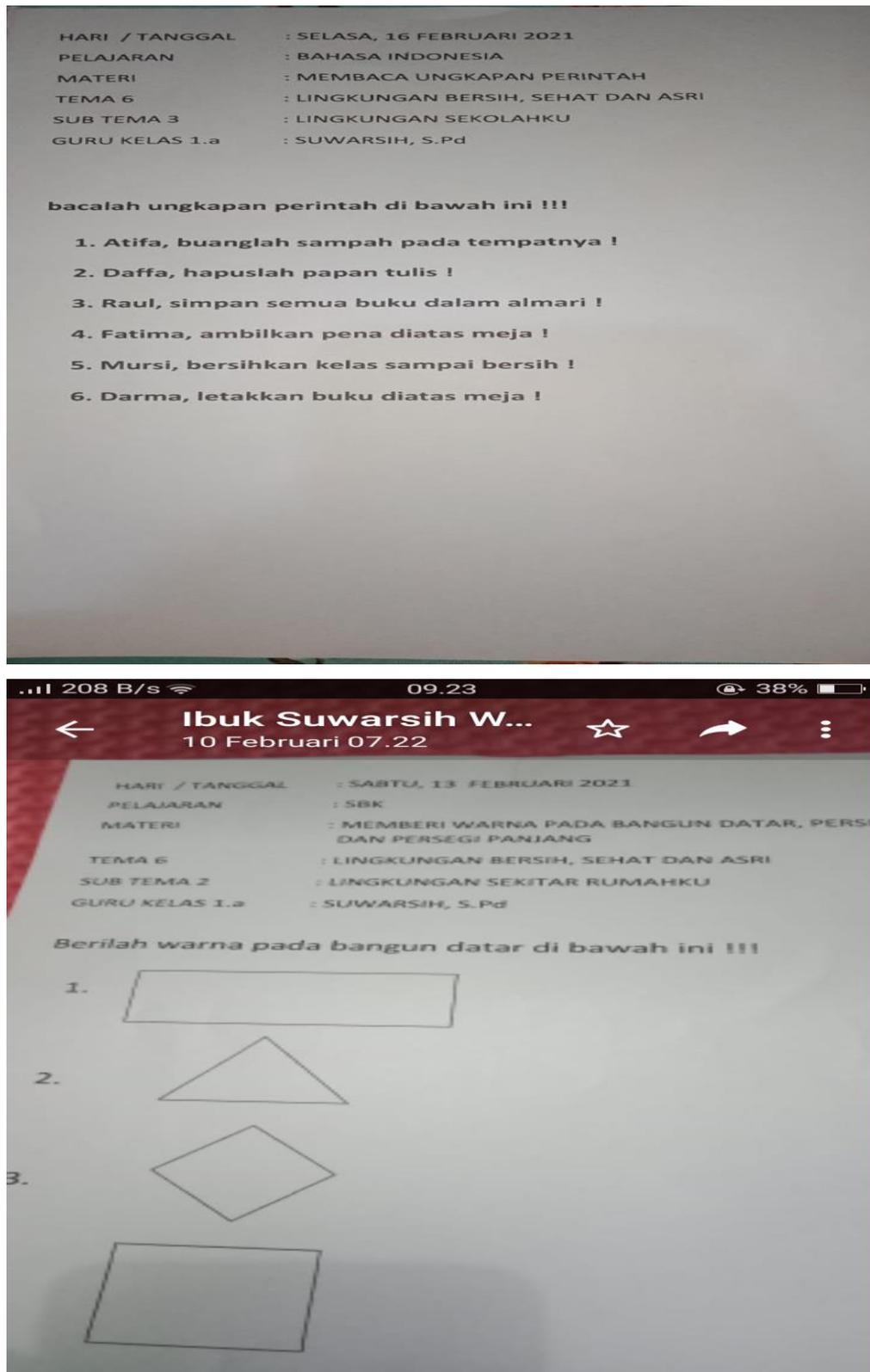
Hitunglah bilangan di bawah ini !!

1. $30 + 55 = \dots$
2. Bentuk panjang dari 32 adalah ...
3. 85 nilai tempat satuannya adalah ...
4. Tulislah nama bilangan sembilan puluh satu ...
5. Tulislah benda yang berbentuk lingkaran

❖ SBK

1. Berilah warna pada lambang sila ke dua pancasila

Gambar 9. Lembar Soal Evaluasi Akhir Tema. Sumber (Penni A.F:2021)



Gambar 10. Lembar Kerja Peserta Didik, Sumber (Penni A.F :2021)

LAMPIRAN 12

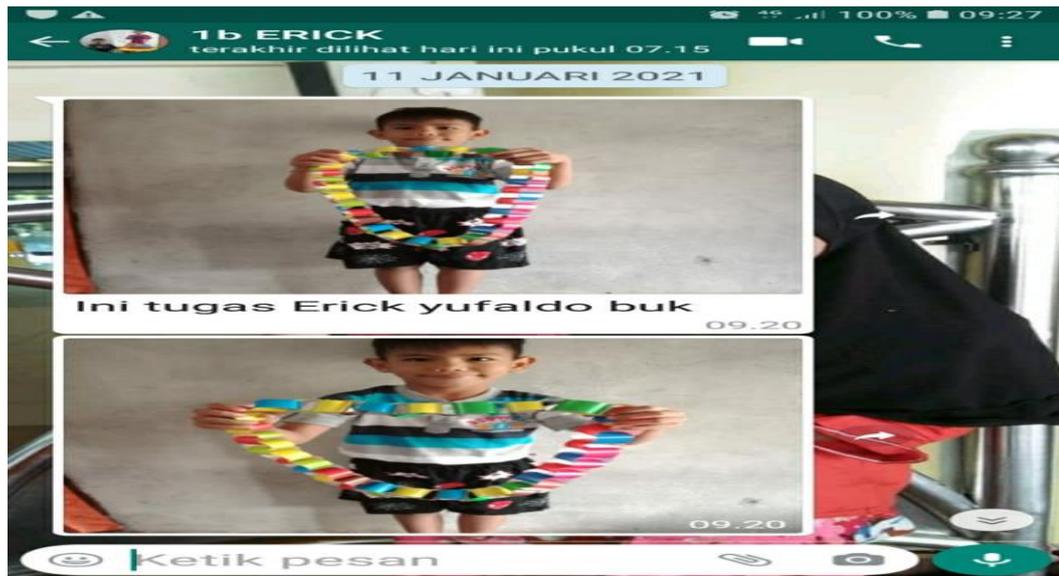
Penilaian Hasil Karya Dan Foto/Video Kegiatan Siswa Dirumah



Gambar 11. Siswa Mengumpulkan Tugas Membaca Puisi dalam Bentuk Vidio. Sumber (Penni A.F:2021)



Gambar 12. Siswa Mengumpulkan Tugas Praktek Membaca dalam Bentuk Vidio. Sumber (Penni A.F:2021)



Gambar 13. Siswa Mengumpulkan Tugas Membuat Karya Lambang Sila.
Sumber, (Penni A.F:2021)

LAMPIRAN 13

Interaksi Dalam Pembelajaran



Gambar 12. Interaksi dalam Pembelajaran Daring, Sumber (Penni A.F:2021)

BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama Penni Aida Fitri, Lahir di Tebat Ijuk pada tanggal 29 Januari 1999. Merupakan putri dari Bapak Armanadi, S.Pdi dan Ibu Apridawati anak kedua dari dua bersaudara. Penulis berkebangsaan Indonesia dan memeluk agama Islam. Penulis memulai jenjang pendidikan formal pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2011 di SD Negeri 196/III Tebat Ijuk. Penulis melanjutkan studi kesekolah menengah perama di SMPN 15 Kerinci dan lulus pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan studi ke sekolah menengah atas di SMAN 2 Rujukan Kerinci pada tahun 2017 dan menyelesaikan Studi pada tahun 2017. Kemudian penulis diberi kesempatan untuk melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Jambi Fakultas FKIP Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) tepatnya pada tahun 2017.